

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS AUTENTIK UNTUK MELATIH LITERASI
FINANSIAL SISWA PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL
KELAS VII

SKRIPSI

Oleh:

MAULIDA FIRDAUSI

NIM D04219006



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PMIPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JUNI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Firdausi
NIM : D04219006
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 5 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Maulida Firdausi
Maulida Firdausi
NIM D04219006

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

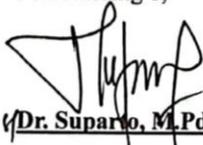
Nama : Maulida Firdausi

NIM : D04219006

Judul : Pengembangan Pembelajaran Berbasis Autentik
untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa pada
Materi Aritmetika Sosial Kelas VII

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1,



Dr. Suparso, M.Pd.I

NIP. 196904021995031002

Surabaya, 5 Juli 2023

Pembimbing 2,



Drs. Usman Yudi, M.Pd.I

NIP. 196501241991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Maulida Firdausi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Tim Penguji

Penguji I,

Maunah Setyawati, M.Si

NIP. 197411042008012008

Penguji II,

Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd

NIP. 198012072008012010

Penguji III,

Dr. Sutini, M.Si

NIP. 197701032009122001

Penguji IV,

Drs. Usman Yudi, M.Pd.I

NIP. 196501241991031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Firdausi
NIM : D04219006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan MIPA
E-mail address : maulidafirdausi06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Autentik untuk Melatih Literasi

Finansial Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



(MAULIDA FIRDAUSI)

nama terang dan tanda tangan

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS
AUTENTIK UNTUK MELATIH LITERASI FINANSIAL SISWA PADA
MATERI ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII

Oleh:

MAULIDA FIRDAUSI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidak seimbangan tingkat literasi finansial dengan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. di samping itu, pendidikan literasi finansial jarang ditemui di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif berbasis autentik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap penelitian pendahuluan (*Preliminary reasearch*), tahap pembuatan prototipe (*Prototyping*), dan tahap penilaian (*Assessment*). Penelitian ini dilakukan di MTs Al Multazam dan data yang dibutuhkan diperoleh melalui catatan lapangan, uji validasi, observasi, angket respons, dan tes literasi finansial.

Data penelitian dianalisis sehingga memperoleh hasil berikut: kevalidan RPP sebesar 3,36 yang berarti valid; kevalidan LKPD sebesar 3,41 yang berarti valid; kevalidan tes literasi finansial sebesar 3,29 yang berarti valid. Persentase rata-rata dari masing-masing perangkat pembelajaran memperoleh nilai 'B' yang berarti dapat digunakan tanpa revisi dan praktis. Pembelajaran dikatakan efektif dilihat dari persentase aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih besar dari siswa yang pasif, keterlaksanaan sintaks pembelajaran sebesar 90,62% pada pertemuan pertama dan 92,12% pada pertemuan kedua; respons positif siswa terhadap pembelajaran sebesar 82,2%; hasil tes literasi finansial kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis autentik dapat digunakan untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Berbasis Autentik, Literasi Finansial, Aritmetika Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengembangan	10
B. Pembelajaran Kooperatif	11
C. Pembelajaran Berbasis Autentik	12
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Autentik	12
2. Prinsip Pembelajaran Berbasis Autentik	14

3.	Karakteristik Pembelajaran Berbasis Autentik.....	15
4.	Efektivitas Pembelajaran Berbasis Autentik	16
D.	Literasi Finansial.....	17
1.	Pengertian Literasi Finansial	17
2.	Aspek dan Indikator Literasi Finansial	18
3.	Tingkat Kemampuan Literasi Finansial	20
E.	Aritmetika Sosial.....	21
F.	Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran	22
1.	Validitas Perangkat Pembelajaran	23
2.	Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	24
3.	Efektivitas Perangkat Pembelajaran	25
G.	Perangkat Pembelajaran	27
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	27
2.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Model Penelitian dan Pengembangan	30
B.	Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	30
1.	Tahap Penelitian Pendahuluan.....	30
2.	Tahap Pembuatan Prototipe.....	31
3.	Tahap Penilaian.....	32
C.	Uji Coba Produk.....	33
1.	Desain Uji Coba.....	33
2.	Subjek Uji Coba.....	34
3.	Jenis Data	34
4.	Instrumen Pengumpulan Data	34
5.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
1.	Deskripsi Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran	44
2.	Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	58
3.	Deskripsi Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	67
4.	Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran	68
B.	Analisis Data	76
1.	Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran 76	
2.	Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran.....	79
3.	Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran	81
4.	Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran	82
C.	Revisi Produk.....	84
D.	Kajian Akhir Produk	90
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	90
2.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	93
3.	Tes Literasi Finansial	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN		109

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Catatan Lapangan.....	36
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran	37
Tabel 3. 3 Kriteria Kevalidan Perangkat Pembelajaran.....	38
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	39
Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran.....	42
Tabel 3. 6 Kriteria Pengelompokan Hasil Tes Literasi Finansial.....	42
Tabel 4. 1 Rincian Waktu dan Kegiatan Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran	44
Tabel 4. 2 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	47
Tabel 4. 3 Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan	49
Tabel 4. 4 Uraian Kegiatan Pembelajaran.....	52
Tabel 4. 5 Daftar Nama Validator	57
Tabel 4. 6 Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas	57
Tabel 4. 7 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)...	58
Tabel 4. 8 Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	62
Tabel 4. 9 Hasil Validasi Tes Literasi Finansial.....	64
Tabel 4. 10 Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran.....	67
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	68
Tabel 4. 12 Data Hasil Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran.....	70
Tabel 4. 13 Data Hasil Respon Peserta Didik	72
Tabel 4. 14 Data Hasil Tes Literasi Finansial	74
Tabel 4. 15 Persentase Kemampuan Literasi Finansial	75
Tabel 4. 16 Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..	84
Tabel 4. 17 Daftar Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	87
Tabel 4. 18 Daftar Revisi Tes Literasi Finansial.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Autentik.....	91
Gambar 4. 2 Hasil Pengembangan LKPD untuk Melatih Literasi Finansial	94
Gambar 4. 3 Hasil Pengembangan Tes Literasi Finansial	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
Lampiran 2 Lembar Kerja Peserta Didik	118
Lampiran 3 Tes Literasi Finansial	124
Lampiran 4 Kisi-kisi Tes Literasi Finansial	126
Lampiran 5 Lembar Validasi RPP	128
Lampiran 6 Lembar Validasi LKPD	131
Lampiran 7 Lembar Validasi Tes Literasi Finansial	134
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	137
Lampiran 9 Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran	139
Lampiran 10 Angket Respons Peserta Didik	141
Lampiran 11 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	143
Lampiran 12 Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	152
Lampiran 13 Hasil Validasi Tes Literasi Finansial	161
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	170
Lampiran 15 Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran .	172
Lampiran 16 Contoh Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran	176
Lampiran 17 Contoh Jawaban Tes Literasi Finansial Peserta Didik ...	178
Lampiran 18 Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya ilmiah	179

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan keuangan merupakan salah satu contoh permasalahan dasar di kehidupan manusia yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sekaligus sebagai konsumen. Kehidupan manusia dengan pola konsumtif yang tidak seimbang dengan kondisi keuangan dan pendapatan dapat menyebabkan masalah finansial.¹ Untuk menghindari dan mengatasi terjadinya masalah finansial, maka manusia perlu untuk menguasai literasi finansial.

Literasi finansial merupakan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang harus dikuasai dengan baik oleh masyarakat di era abad ke-21 ini. Tidak hanya masyarakat umum saja namun para pelajar juga sudah harus dapat mengetahui dan memahami pentingnya literasi finansial untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi finansial pada individu dapat menyebabkan timbulnya masalah keuangan pribadi maupun kelompok. Hal ini dapat disebabkan oleh pendapatan dan sikap individu terhadap keuangan mereka.

Seseorang dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan terhindar dari masalah keuangan berupa resiko kesalahan pengelolaan keuangan, seperti: tindak kejahatan keuangan, utang-piutang, dan lain-lain. Selain itu, diharapkan taraf hidup masyarakat akan meningkat, karena meskipun seseorang memiliki penghasilan dengan tingkat tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan keuangan yang benar, maka keamanan finansial akan sulit tercapai.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia yang mencapai 49,68% dengan tingkat inklusi keuangannya yaitu 85,10%. Dari hasil survei tersebut, dapat dilihat bahwa indeks

¹ Kemendikbud and Tim GLN, *Materi Pendukung Literasi Finansial, Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4.

literasi finansial jauh lebih rendah dibanding indeks inklusi keuangan. Sedangkan idealnya inklusi keuangan harus diiringi dengan literasi finansial yang sepadan. Sederhananya, hal ini menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan jasa atau layanan keuangan tanpa mengetahui atau memahami istilah, kegunaan, dan atau resiko yang bersangkutan dengan keuangan.

Rendahnya tingkat literasi finansial juga ditunjukkan oleh hasil penilaian yang dilakukan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menaungi *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA mengadakan penilaian terhadap peserta didik yang berusia 15 tahun di beberapa negara termasuk Indonesia, penilaian tersebut dilakukan setiap tiga tahun sekali dan salah satunya mencakup literasi finansial. Skor yang diperoleh pada *performance in financial literacy* di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 388.² Skor tersebut terbilang rendah karena selain angkanya yang di bawah 400 dimana Indonesia menjadi satu-satunya negara yang mendapatkan skor di bawah 400, Indonesia juga mengalami penurunan pencapaian dilihat dari peringkatnya pada PISA tahun 2015 yang menduduki peringkat 63 dari 70 negara menjadi peringkat 74 dari 79 negara pada PISA tahun 2018.³

Menurut Yushita dalam Aravik dan Tohir, misi penting literasi finansial yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan cerdas, sehingga rendahnya literasi keuangan atau pengetahuan tentang keuangan di Indonesia dapat teratasi dan juga masyarakat akan lebih cerdas untuk membuat keputusan sehingga tidak mudah tertipu oleh tindak kejahatan keuangan tanpa mempertimbangkan resikonya.⁴ Atas paparan yang disampaikan oleh Yushita tersebut, maka diperlukan pendidikan mengenai literasi finansial.

² Sinta Nurmalasari, "Pengaruh Kualitas Informasi Pada Akun @ZAP_FINANCE Terhadap Literasi Keuangan Pengikutnya" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

³ Theresia Feby Pakpahan, Allen Marga Retta, and Tika Dwi Nopriyanti, "Pengembangan LKPD Pada Materi Aritmetika Sosial Menggunakan Konteks Literasi Finansial" (2021): 47.

⁴ Havis Aravik and Ahmad Tohir, "Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022).

Pendidikan literasi finansial perlu diberikan pada anak sejak usia dini. Pendidikan literasi finansial bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan sehingga peserta didik dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menghindari gaya hidup konsumtif dan hedonis, serta dapat menyiapkan tabungan masa depan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Sehingga pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan masa depan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik dalam membangun bangsa dan mengatasi permasalahan atau isu yang berkaitan dengan kesejahteraan kehidupan bermasyarakat.

Dalam pendidikan diperlukan cara yang tepat untuk membantu melatih literasi finansial, salah satunya melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang mengacu kepada strategi pembelajaran. Adanya model pembelajaran bermaksud untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi kepada peserta didik serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.⁷ Maka dalam upaya melatih literasi finansial pada peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Peneliti merekomendasikan model pembelajaran berbasis autentik untuk upaya melatih literasi finansial peserta didik.

⁵ Nissa Nurhadidah Faried et al., "Edukasi Literasi Finansial Kepada Siswa Kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 83–92.

⁶ Permendikbud RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003).

⁷ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 2599–2481, <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.

Pembelajaran berbasis autentik merupakan pembelajaran yang akan berhubungan langsung dengan permasalahan dunia nyata yang sehingga diharapkan pembelajaran tersebut akan bermakna. Pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang dimana peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi yang didapat dan tidak mudah melupakan teori-teori yang diberikan. Model pembelajaran autentik ini merupakan model pembelajaran yang sering dijumpai pada sistem pendidikan di Inggris salah satunya di pendidikan vokasi.⁸ Mengacu pada sistem pendidikan berbasis autentik di Inggris, model pembelajaran ini tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi juga melatih *skill* peserta didik dalam mengaplikasikan teori pembelajaran dalam kehidupan.

Beberapa model pembelajaran memiliki kesamaan dalam keterkaitan penggunaan masalah autentik. Namun masing-masing memiliki prinsip dan sintaks yang berbeda dalam pelaksanaannya. Utamanya pada sintaks pembelajaran berbasis autentik yang memiliki dua fase pada kegiatan intinya, yaitu fase pengembangan dan fase penerapan. Selain itu, kegiatan dalam pembelajaran berbasis autentik ini dirancang dengan memungkinkan adanya percakapan substantif baik antara siswa dengan guru.⁹ Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis autentik ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat membangun pengetahuan atau konsep secara aktif sesuai dengan pengalaman yang telah dimiliki.

Studi Japelli dalam Hidajat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi ekonomi dengan kemampuan matematika dalam tes PISA.¹⁰ Hal ini membuktikan adanya hubungan antara literasi finansial dengan ilmu matematika, salah satunya seperti pada materi aritmatika sosial yang pembahasannya tidak jauh dari istilah keuangan dan transaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MTs Al-Multazam, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa peserta didik

⁸ Uyun Nishar, *Sistem Pendidikan Vokasi Di Inggris*, ed. Dorothy Ferary (London: Kantor Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) London, 2018).

⁹ Rodiah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Bumi Ayu," *Educhild* 4, no. 2 (2015): 133.

¹⁰ Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan* (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015), 29.

kelas VII masih membutuhkan pendampingan di bidang numerasi khususnya pada operasi perkalian dan pembagian sehingga berdampak pada penguasaan literasi finansial. Kurangnya kemampuan numerasi pada peserta didik kelas VII tersebut adalah akibat dari kurang efektifnya pembelajaran daring selama wabah Covid-19.

Sebelumnya, sudah ada beberapa penelitian dengan variabel yang hampir sama. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran otentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₄ SMP Negeri 17 Pekanbaru. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dengan persentase ketercapaian KKM pada skor dasar yaitu 26,31% dan Ulangan Harian I dengan persentase peningkatan 47,36% yang kemudian pada Ulangan Harian II yaitu sebanyak 57,89%.¹¹

Selanjutnya terdapat juga penelitian dengan topik literasi finansial yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian oleh Elanda yang membahas proses pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis masalah dalam melatih literasi finansial kepada siswa SMP Kyai Hasyim Asyari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan sehingga berminat untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Autentik untuk Melatih Literasi Finansial Siswa pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka peneliti mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII?

¹¹ Puteri Nurul Ramadhan, Zuhri D, and Nahor Murani Hutapea, “Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 17 Pekanbaru” (n.d.).

2. Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII?
3. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII?
4. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII.
2. Untuk mendeskripsikan kevalidan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII.
3. Untuk mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII.
4. Untuk mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa perangkat pembelajaran yang meliputi:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan disesuaikan dengan sintaks pembelajaran kooperatif berbasis autentik dengan materi aritmatika sosial.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dikembangkan sesuai dengan pembelajaran berbasis autentik dan berisi soal-soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik

baik individu atau kelompok yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial dan berhubungan dengan konteks untuk melatih literasi finansial.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini seyogyanya dapat memberikan manfaat yang positif bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan pembelajaran kooperatif berbasis autentik ini sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas literasi peserta didik khususnya di bidang finansial.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep materi matematika.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan wacana baru bagi peneliti lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dengan penelitian pengembangan serta bisa dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan bagi yang ingin melanjutkan penelitian atau dengan objek dan atau topik yang sama.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan dalam penyusunannya, diantaranya yaitu:

1. Asumsi

- a. Melalui pembelajaran berbasis autentik dengan materi aritmatika sosial ini dapat melatih literasi finansial siswa kelas VII.
- b. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami konsep-konsep literasi finansial melalui pembelajaran kooperatif berbasis autentik pada materi aritmetika sosial.
- c. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan pemahamannya dalam membuat keputusan secara efektif di berbagai konteks finansial.

2. Keterbatasan

- a. Model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap penilaian.
- b. Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini hanya berupa perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan LKPD.
- c. Pengembangan LKPD hanya mengandung pembelajaran berbasis autentik.
- d. Uji coba produk dilaksanakan di kelas VII MTs. Al-Multazam, Mojokerto.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperbaiki atau membuat suatu produk yang telah ada sehingga menjadi produk yang semakin bertambah fungsi dan manfaatnya untuk meningkatkan mutu kualitas sehingga menjadi lebih baik.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran secara berkelompok serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Berbasis Autentik

Pembelajaran berbasis autentik merupakan kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya pada masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia nyata.

4. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks keuangan

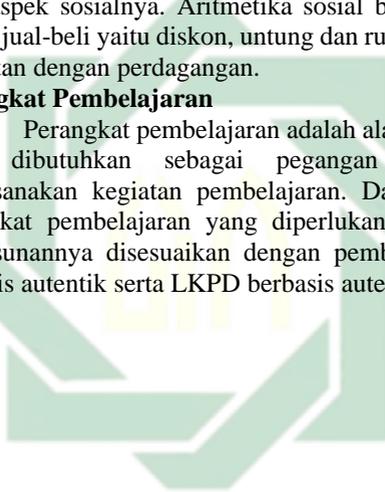
sehingga mendapat kesejahteraan pada kondisi finansialnya. Adapun aspek literasi finansial yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan literasi finansial peserta didik adalah uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, untung dan rugi, dan investasi.

5. Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu matematika yang di dalamnya membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dalam kehidupan sehari-hari serta aspek sosialnya. Aritmetika sosial berhubungan dengan materi jual-beli yaitu diskon, untung dan rugi serta hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan.

6. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang dibutuhkan sebagai pegangan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang diperlukan berupa RPP yang penyusunannya disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif berbasis autentik serta LKPD berbasis autentik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut WJS Poerwadarminta dalam ... menjelaskan bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Menurut Setyosari dalam Mustiari, pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sehingga menghasilkan teknologi baru. Dengan mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus, penelitian dan pengembangan disusun dengan langkah-langkah yang terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, serta melakukan perbaikan terhadap hasil uji coba lapangan.¹²

Menurut Gagne dan Brings, pengembangan dalam suatu pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik dan berisi tentang serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan kondisi yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengembangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperbaiki atau membuat suatu produk yang telah ada sehingga menjadi produk yang semakin bertambah fungsi dan manfaatnya untuk meningkatkan mutu kualitas sehingga menjadi lebih baik.

¹² Mustiari, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Rantai Makanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

¹³ Ibid.

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Huda dalam Khusna, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada kerja sama antar peserta didik secara berkelompok untuk saling membantu dalam belajar.¹⁴ Di samping itu, Rusman dalam Khusna juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan anggota empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran ini banyak digunakan dan dianjurkan oleh para ahli dalam penerapannya. Suprijono dalam Salsabila menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif ini akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan pembelajaran yang bercirikan sebagai berikut: (a) memudahkan peserta didik dalam belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, serta bagaimana hidup serasi dengan sesama; (b) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten dalam menilai.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan pembelajaran secara berkelompok serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Ika Hidayatul Khusna, "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Dengan Model Two Stay Two Stray Pada Mapel DLE Kelas X TAV SMKN 3 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

¹⁵ Aqilla Salsabila, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 042 Gambir" (Universitas Pasundan, 2022).

2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- b. Menyajikan informasi
Pendidik menyajikan dan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- c. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok
Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.
- d. Membimbing kelompok belajar
Pendidik memantau aktivitas peserta didik dan memberikan masukan atau saran sesuai kebutuhan peserta didik.
- e. Evaluasi
Pendidik membantu peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
- f. Memberikan penghargaan
Pendidik memberi penghargaan hasil belajar peserta didik baik individual maupun kelompok berupa pujian atau penguatan sosial.

C. Pembelajaran Berbasis Autentik

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Autentik

Pembelajaran berbasis autentik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menggali, mendiskusikan, dan membangun secara bermakna konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah dunia nyata dan proyek yang

¹⁶ Pangestu Ajeng Ningsih, "Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa SD" (Universitas Pasundan, 2022).

berhubungan.¹⁷ Pembelajaran berbasis autentik terjadi ketika suatu kegiatan atau proyek menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk secara langsung menerapkan pengetahuan atau keterampilan mereka ke situasi dunia nyata.

Pembelajaran berbasis autentik ini biasanya berfokus pada dunia nyata, masalah kompleks dan solusinya, menggunakan latihan bermain peran, aktivitas berbasis masalah, studi kasus, dan partisipasi dalam komunitas praktik virtual.¹⁸ Dalam penerapannya, pendidik biasanya tidak menitikberatkan penggunaan *textbook*, melainkan dari dokumen, data, dan sumber belajar selain *textbook*. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah atau penjelasan dari guru akan diminimalisir dan diganti dengan aktivitas yang berhubungan dengan masalah dunia nyata.¹⁹

Beberapa contoh dari praktik pembelajaran berbasis autentik adalah sebagai berikut:²⁰

- a. *Simulation-Based Learning*
- b. *Student-Created Media*
- c. *Inquiry Based Learning*
- d. *Peer-Based Evaluation*
- e. *Working with Remote Instruments*
- f. *Working with Research Data*
- g. *Reflecting and Documenting Achievements*

Dari beberapa contoh di atas, penelitian ini memungkinkan akan mengacu pada penerapan praktik pembelajaran yang kegiatannya menyerupai simulasi. Pembelajaran simulasi memberikan peserta didik kesempatan tidak hanya membayangkan materi pembelajaran tetapi juga sedikit mempraktikkan teori-teori atau informasi yang didapat dari pembelajaran. Dari pembelajaran tersebut diharapkan pembelajaran yang diterima tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

¹⁷ Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016), 89–91, <http://ummpress.umm.ac.id>.

¹⁸ Marilyn May Lombardi, “Authentic Learning for the 21st Century: An Overview,” 2007, 2–3, <https://www.researchgate.net/publication/220040581>.

¹⁹ Nishar, *Op.Cit.*, 63–72.

²⁰ Lombardi, *Op.Cit.*, 4–6.

Terdapat lima komponen utama yang membangun proses pembelajaran berbasis autentik, yaitu:²¹

- a. *High Order Thinking*
Peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dari informasi yang mereka terima dan memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari.
- b. *Depth of Knowledge*
Menuntut peserta didik untuk memahami konsep dan pengetahuan sebelumnya untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.
- c. *Connectedness to The World Beyond the Classroom*
Pembelajaran diharuskan menjelaskan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan hal-hal dunia nyata.
- d. *Substantive Conversation*
Kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi antar pendidik dan peserta didik.
- e. *Social Support for Student Achievement*
Dukungan sosial diberikan selama proses pembelajaran peserta didik.

2. Prinsip Pembelajaran Berbasis Autentik

Pembelajaran berbasis autentik memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:²²

- a. Ruang kelas berpusat.
Prinsip ini mendorong agar peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan dapat menemukan jawaban yang sesuai dari pertanyaan mereka.
- b. Peserta didik sebagai pembelajar aktif.
Peserta didik didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri seperti mencatat, berdiskusi, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat.

²¹ Ramadhan, D, and Hutapea, *Op.Cit.*

²² Budiyanto, *Op.Cit.*, 88–89.

- c. Menggunakan tugas autentik.
Peserta didik diberikan tugas yang berhubungan dengan dunia nyata dan bermakna, sehingga peserta didik dapat menemukan keterkaitan sumber dalam kehidupan mereka.

3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Autentik

Reeves, Herrington, dan Oliver dalam Nishar melakukan kajian terhadap sepuluh elemen utama yang juga merupakan karakteristik dari pembelajaran autentik, yakni meliputi:²³

- a. *Real-world relevance*. Berhubungan dengan dunia nyata.
- b. *Multi interpretation*. Peserta didik dilatih untuk menentukan cara-cara yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan secara personal atau pandangan pribadi mereka.
- c. *Sustained investigation*. Tugas peserta didik lebih kompleks sehingga hal-hal yang dibutuhkan harus siap.
- d. *Multiple source and perspective*. Peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan beberapa referensi yang berhubungan dengan tugas yang diberikan karena pendidik tidak membatasi dan menetapkan referensi khusus.
- e. *Collaboration*. Kolaborasi atau kerjasama antar siswa.
- f. *Reflection*. Peserta didik diharapkan mampu dalam melakukan refleksi pembelajaran secara individu maupun kelompok.
- g. *Multidisciplinary*. Pembelajaran tidak hanya fokus pada satu pengetahuan saja tetapi dapat dihubungkan dengan banyak pengetahuan lain.
- h. *Integrated assessment*. Penilaian terintegrasi.
- i. *Polished product*. Peserta didik diharapkan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- j. *Multi interpretation and achievements*. Peserta didik dilatih untuk aktif merespon dengan jawaban terbuka dalam suatu kegiatan analisis.

²³ Nishar, *Sistem Pendidikan Vokasi Di Inggris*, 64–65.

4. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Autentik

Pembelajaran berbasis autentik ini memiliki tiga keunggulan yang telah dirangkumkan oleh Lambordi, yaitu:²⁴

- a. Melatih peserta didik untuk dapat menentukan hubungan antara materi yang sedang dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan atau dengan pengalaman yang mereka miliki.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuannya melalui kegiatan dalam konteks yang berbeda maupun pada orang lain sehingga materi pembelajaran atau informasi yang diterima oleh peserta didik dapat lebih mudah diingat dan tidak mudah dilupakan.
- c. Mengeksplorasi pengetahuan yang diterima peserta didik dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, dilihat dari karakteristiknya pembelajaran ini dapat dengan mudah memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan dan antusiasme peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.²⁵

Di sisi lain, pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:²⁶

- a. Peserta didik pada pembelajaran ini harus aktif, sehingga kebanyakan orang berasumsi bahwa model pembelajaran ini hanya dapat dilakukan oleh peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi.
- b. Tidak semua materi pelajaran cocok dengan model pembelajaran ini.
- c. Pembelajaran berbasis autentik ini biasanya membutuhkan waktu, biaya, dan tenaga ekstra dari peserta didik untuk melaksanakannya.

²⁴ Ibid., 66.

²⁵ *Authentic Learning: What, Why and How?*, 2016, <http://www.rethink-ed.org/subscribeonlineatwww.acel.org.au>.

²⁶ Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 91.

D. Literasi Finansial

1. Pengertian Literasi Finansial

Literasi finansial terbilang baru meskipun dalam sejarahnya sudah dimulai dari John Adams yang menulis surat mengenai pentingnya literasi keuangan kepada Thomas Jefferson²⁷. Secara umum literasi finansial adalah pengetahuan dasar mengenai konsep-konsep keuangan. Namun untuk mengetahui definisi literasi finansial menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) literasi finansial merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat di bidang finansial yang sehingga mencapai kesejahteraan finansial pribadi.²⁸
- b. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi finansial didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola finansial dengan baik.²⁹
- c. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Hung, Parker, dan Yoong dalam Hidajat, definisi literasi finansial digunakan secara bervariasi sebagai berikut: *a specific form knowledge* (pengetahuan); *the skills or ability to apply that knowledge* (keterampilan dalam menerapkan pengetahuan); *perceived knowledge* (pengetahuan yang dirasakan); *good financial behavior* (perilaku keuangan yang baik); *financial experiences* (pengalaman keuangan).³⁰

²⁷ Hidajat, *Op.Cit.*, 11.

²⁸ OECD, "Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy" (n.d.).

²⁹ Siti Aisyah Singgih, "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude Dan Finansial Behavior (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)" (2018).

³⁰ Hidajat, *Op.Cit.*, 11.

- d. Pengamatan yang dilakukan Huston dalam Hidajat juga menghasilkan definisi dari literasi finansial yaitu *knowledge; ability*; dan gabungan dari *knowledge-ability*.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi finansial adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam konteks keuangan sehingga mendapat kesejahteraan pada kondisi finansialnya.

2. Aspek dan Indikator Literasi Finansial

Adapun aspek literasi finansial yang dibahas oleh PISA adalah uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, untung dan rugi, dan investasi. Aspek-aspek tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan literasi finansial peserta didik.³² Berikut uraian dari indikator literasi finansial dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian, yaitu:³³

a. Level 1

- 1) Mengidentifikasi produk-produk dan istilah keuangan umum. Seperti pada transaksi jual-beli dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjelaskan informasi yang berkaitan dengan konsep-konsep keuangan dasar.
- 3) Membedakan kebutuhan dan keinginan.
- 4) Menjelaskan tujuan dokumen keuangan sehari-hari seperti faktur.
- 5) Menerapkan operasi numerik tunggal dan dasar seperti penjumlahan, pengurangan atau perkalian pada konteks keuangan yang dialami.

b. Level 2

- 1) Menggunakan pengetahuan mereka mengenai produk keuangan umum.
- 2) Menggunakan istilah dan konsep keuangan.

³¹ Ibid.

³² Nanda Istiqomah, Susilaningih, and Binti Muchcini, "Hubungan Family Financial Education Dan Perilaku Konsumsi Media Informasi Dengan Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK," *Tata Arta* 5, no. 3 (2019): 52–66.

³³ Hurin Iin, "Profil Literasi Finansial Siswa Dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berfikir Kreatif" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 11–13.

- 3) Menggunakan informasi yang diberikan untuk membuat keputusan keuangan dalam konteks yang berhubungan secara langsung dengan mereka.
 - 4) Menentukan nilai anggaran yang sederhana.
 - 5) Menjelaskan fitur yang menonjol dari dokumen keuangan sehari-hari.
 - 6) Menerapkan operasi numerik tunggal dan dasar tak terkecuali pembagian untuk menjawab pertanyaan keuangan.
 - 7) Menentukan hubungan-hubungan antara unsur-unsur keuangan yang berbeda, seperti jumlah penggunaan dan biaya yang digunakan.
- c. Level 3
- 1) Menerapkan pemahaman mereka tentang konsep, istilah, produk keuangan umum untuk situasi yang berhubungan bagi mereka.
 - 2) Menentukan resiko dari keputusan keuangan.
 - 3) Membuat rencana keuangan sederhana dalam konteks yang dekat dengan mereka.
 - 4) Menginterpretasikan secara langsung berbagai dokumen keuangan.
 - 5) Menerapkan berbagai operasi numerik tunggal dan dasar dengan memasukkan perhitungan persentase.
 - 6) Menentukan operasi numerik yang diperlukan untuk memecahkan masalah rutin yang cenderung dalam konteks literasi finansial secara umum, seperti perhitungan anggaran.
- d. Level 4
- 1) Menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan istilah keuangan yang kurang umum bagi mereka pada konteks yang berhubungan dengan mereka ketika menuju masa dewasa.
 - 2) Mengevaluasi berbagai dokumen keuangan dengan rinci. Seperti pada struk belanja.
 - 3) Menjelaskan fungsi produk keuangan yang kurang umum bagi mereka. Seperti biaya asuransi, biaya gaji.
 - 4) Menentukan keputusan keuangan dengan memperhitungkan resiko dan konsekuensi jangka panjang.

- 5) Memecahkan masalah rutin dalam konteks keuangan yang kurang umum bagi mereka, seperti biaya asuransi, biaya gaji.
- e. Level 5
1. Menerapkan pemahaman mereka dalam berbagai hal tentang konsep dan istilah keuangan pada konteks yang mungkin hanya relevan pada kehidupan jangka panjang.
 2. Mengkaji produk-produk keuangan yang kompleks.
 3. Menentukan fitur dokumen keuangan secara signifikan, namun tak tertulis, seperti struk belanja.
 4. Memecahkan masalah keuangan non-rutin, seperti rugi penjualan atau pembelian aset tetap karena tidak setiap waktu dapat menjual aset tetap.
 5. Menggambarkan akibat potensial dari keputusan keuangan. Menjelaskan transaksi keuangan yang lebih luas, seperti pajak penghasilan.

3. Tingkat Kemampuan Literasi Finansial

Dalam PISA, untuk menentukan tingkat kemampuan literasi finansial peserta didik adalah dengan mengacu lima level berikut:³⁴

a. Level 1

Pada level awal, peserta didik mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dengan tujuan untuk membuat suatu keputusan mengenai pengeluaran finansial dalam keseharian. Mereka dapat menjelaskan tujuan adanya dokumen atau laporan keuangan sehari-hari, seperti faktur atau *invoice* dan menggunakan operasi numerik dasar tunggal seperti penjumlahan, pengurangan atau perkalian dalam konteks finansial yang mengarah pada pengalaman mereka pribadi.

b. Level 2

Di level dua ini, peserta didik mulai bisa mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk membuat keputusan dalam konteks finansial dengan segera.

³⁴ Eca Ocvafebriana Elanda, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Untuk Melatihkan Literasi Finansial Siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya" (UIN Sunan Ampel, 2016).

c. Level 3

Pada level ini, peserta didik telah melewati level 1 dan 2 dan mereka harus dapat mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai konsep keuangan umum ke dalam situasi yang berhubungan dengan kondisi mereka. Mereka dapat mempertimbangkan dampak atau akibat setelah memutuskan sesuatu kemudian mulai membuat rancangan keuangan secara sederhana sesuai dengan keseharian mereka.

d. Level 4

Di level empat ini, peserta didik mampu menerapkan pemahaman mereka mengenai konsep-konsep atau istilah finansial yang lebih tinggi dari level-level sebelumnya dengan istilah yang kurang umum bagi mereka, seperti angsuran, manajemen tabungan bank. Mereka mampu membuat keputusan tentang keuangan dan mampu memperkirakan dampak jangka panjangnya serta mampu memecahkan masalah rutin yang terjadi di konteks finansial. Disini mereka dapat menjelaskan tentang fungsi dari konsep yang jarang ditemui atau yang kurang umum bagi mereka dalam produk finansial.

e. Level 5

Pada level ini, peserta didik mampu mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai berbagai konsep keuangan ke dalam kondisi dan situasi yang berhubungan dengan keseharian mereka dalam jangka waktu yang panjang. Peserta didik mampu menguraikan produk keuangan yang kompleks dan mampu memecahkan masalah keuangan non-rutin. Disini peserta didik mampu menunjukkan gambaran hasil keputusan keuangan serta pemahaman mereka mengenai transaksi keuangan dengan lebih luas.

E. Aritmetika Sosial

Aritmatika sosial merupakan salah satu materi dalam matematika yang pembahasannya erat kaitannya dengan kehidupan

sehari-hari utamanya dalam konteks keuangan dan jual-beli. Disebut aritmatika sosial karena didalamnya terdapat operasi hitung dasar yang digunakan dalam perdagangan atau aktivitas sosial lainnya.³⁵ Menurut Irianto, aritmetika sosial adalah salah satu bagian dari ilmu matematika yang di dalamnya membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dalam kehidupan sehari-hari beserta aspek sosialnya.³⁶ Aritmatika sosial berhubungan dengan materi jual-beli yaitu diskon, untung dan rugi serta hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan.

Berikut merupakan ciri yang menjadi pokok bahasan pada aritmetika sosial, yaitu:³⁷

1. Aritmetika sosial memiliki bahasan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pembahasan di dalam aritmatika sosial sangat erat kaitannya dengan perekonomian seperti transaksi jual-beli.
3. Materi aritmatika sosial mencakup beberapa konsep istilah yaitu: harga jual, harga beli, untung, rugi, diskon.
4. Materi ini menggunakan konsep aljabar dalam perhitungannya dengan operasi hitungnya yang berupa pecahan, dan lain-lain.
5. Biasanya menggunakan soal cerita sebagai contoh soalnya.

Adapun manfaat setelah mempelajari aritmatika sosial adalah:

1. Membantu dalam hal jual beli atau bertransaksi.
2. Membantu memahami konsep dasar ekonomi, seperti: jual, beli, diskon, laba, rugi.
3. Mengurangi terjadinya kemungkinan korupsi atau penipuan yang melibatkan suatu transaksi.

F. Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian, perangkat pembelajaran yang dikembangkan perlu memperhatikan tiga kriteria berikut agar perangkat pembelajaran tersebut dapat disebut berkualitas sehingga

³⁵ Eka Khairani Hasibuan, "Pemanfaatan Aritmatika Sosial Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa," *ITQAN* 10, no. 1 (2019).

³⁶ Murningsih and Ita, "Aritmatika Sosial Dalam Perspektif Masyarakat Banjar" (n.d.).

³⁷ Elanda, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Untuk Melatihkan Literasi Finansial Siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya," 39.

layak untuk digunakan. Berikut penjelasan dari tiga kriteria kelayakan perangkat pembelajaran tersebut:

1. Validitas Perangkat Pembelajaran

Menurut Asikin dan Cahyono, perangkat pembelajaran akan dinyatakan valid apabila ada keterkaitan yang konsisten dari setiap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan.³⁸ Sedangkan menurut Nieveen dalam Fatmawati, perangkat pembelajaran yang valid diamati dari dua hal, yaitu apakah pengembangan perangkat pembelajarannya sudah sesuai dengan teori (validitas isi) dan terdapat keterkaitan yang konsisten di setiap komponennya (validitas konstruk).³⁹

Validasi perangkat pembelajaran dilaksanakan oleh ahli atau validator yang memberi penilaian dengan cara memberi saran atau masukan terkait perangkat pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Menurut Dalyana, dalam penilaian validitas perangkat pembelajaran terdapat indikator-indikator yang dijadikan pedoman penilaian oleh validator, yaitu:⁴⁰

a. Indikator Format Perangkat Pembelajaran

Indikator format perangkat pembelajaran meliputi sub-bab sebagai berikut: (1) kejelasan pembagian materi; (2) penomoran; (3) kemenarikan; (4) keseimbangan antara teks dan ilustrasi; (5) jenis dan ukuran huruf; (6) pengaturan ruang; (7) kesesuaian ukuran fisik peserta didik.

b. Indikator Bahasa

Pada indikator bahasa memiliki beberapa sub-bab sebagai berikut: (1) kebenaran tata bahasa; (2) kesesuaian kalimat dengan tingkat perkembangan berpikir dan kemampuan membaca peserta didik; (3) arahan untuk

³⁸ Agistina Fatmawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X" 4 (2016), accessed January 2, 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/59351-ID-pengembangan-perangkat-pembelajaran-kons.pdf>.

³⁹ Diah Ayu Indraningtiast, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁴⁰ Elanda, *Op.Cit.*, 25.

membaca sumber lain; (4) kejelasan definisi pada setiap terminologi; (5) kesederhanaan struktur kalimat; (6) kejelasan petunjuk dan arahan.

c. **Indikator Ilustrasi**

Indikator ilustrasi juga memiliki beberapa sub-bab sebagai berikut: (1) dukungan ilustrasi untuk memperjelas konsep; (2) keterkaitan langsung dengan konsep; (3) kejelasan; (4) mudah untuk dipahami; (5) ketidakbiasan atas gender.

d. **Indikator Isi**

Indikator isi memiliki sub-bab sub bab sebagai berikut: (1) kebenaran isi; (2) setiap bagian tersusun secara logis; (3) kesesuaian dengan kurikulum; (4) memuat semua informasi; (5) hubungan dengan materi sebelumnya; (6) kesesuaian dengan pola pikir peserta didik; (7) memuat latihan yang berhubungan dengan konsep yang ditemukan; (8) tidak terfokus pada stereotip tertentu (agama, gender, kelas sosial dan etnis).

Kevalidan perangkat pembelajaran ditentukan oleh hasil penilaian validator pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai isi dan konstruksinya. Perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila penilaiannya menunjukkan minimal kategori ‘valid’.

2. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Menurut Nieveen, perangkat pembelajaran yang praktis yaitu jika perangkat tersebut mudah dan dapat digunakan dengan baik.⁴¹ Penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran dilakukan oleh ahli atau praktisi dan membutuhkan respon pengguna untuk menjelaskan bagaimana perangkat pembelajaran tersebut digunakan.

Beberapa aspek penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi

⁴¹ Fatmawati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X.”

d. Tidak dapat digunakan.

Perangkat pembelajaran dapat disebut praktis apabila ahli atau praktisi sudah mengatakan bahwa perangkat tersebut dapat digunakan tanpa revisi atau dengan sedikit revisi.⁴²

3. Efektivitas Perangkat Pembelajaran

Menurut Nieveen, perangkat pembelajaran yang efektif yaitu apabila tujuan pembelajarannya dapat dicapai melalui implementasi perangkat pembelajaran tersebut.⁴³ Dalam menentukan efektivitas pembelajaran dilihat dari beberapa data penelitian yang diuraikan sebagai berikut:⁴⁴

a. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas yang dimaksud adalah perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat bersifat positif atau negatif. Aktivitas yang bersifat positif yaitu jika peserta didik beraktivitas atau berperilaku dengan baik dan sesuai terhadap pembelajaran. Sedangkan aktivitas yang bersifat negatif adalah aktivitas yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan pembelajaran seperti mengantuk, membuat gaduh, dan lain-lain.

Adapun aktivitas peserta didik yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hadir saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 3) Memperhatikan penjelasan pendidik saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.

⁴² I'is Nur Afidah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Missouri Mathematic Project (MMP) Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik" (UIN Sunan Ampel, 2022), accessed December 20, 2022, https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1bNt1jyWTrfIVtUVGPOZsN_nZlhm_5sgR.

⁴³ Fatmawati, *Op.Cit.*

⁴⁴ Ana Widyarningsih, "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Dengan Setting Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Tabung Dan Kerucut Di Kelas IX SMP Negeri 2 Punggging Mojokerto" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

- 5) Meminta bimbingan pendidik dalam mengerjakan LKPD.
 - 6) Meminta bantuan temannya/berdiskusi.
 - 7) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - 8) Memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain.
- b. Data Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran**

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah disusun dalam RPP diperlukan untuk membangun aktivitas peserta didik agar lebih aktif dan responsif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan kompetensinya.

c. Data Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Menurut Ahmad Subandi dalam Al Kausar, respons merupakan umpan balik (*feedback*) yang dapat memberi pengaruh besar dalam menentukan baik atau tidaknya sesuatu.⁴⁵ Dengan demikian, pada penelitian ini diperlukan lembar angket respons peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk mengetahui respons, tanggapan atau pendapat peserta didik dalam menentukan baik atau tidaknya pembelajaran kooperatif berbasis autentik yang dikembangkan.

Berikut merupakan indikator-indikator yang membutuhkan tanggapan peserta didik terkait pembelajaran berbasis autentik:

- a. Ketertarikan terhadap proses pembelajaran berbasis autentik (respons ya/tidak)
- b. Ketertarikan terhadap cara mengajar pendidik (respons ya/tidak)
- c. Mempermudah pemahaman pembelajaran (respons ya/tidak)
- d. Termotivasi untuk belajar matematika (respons ya/tidak)
- e. Kemudahan dalam mengingat materi pembelajaran (respons ya/tidak)

⁴⁵ Wildan Al Kausar, "Respon Masyarakat Kota Malang Terhadap City Branding 'Beautiful Malang' (Studi Pada RT 01, RW 11, Kel. Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang)" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

- f. Ketertarikan dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman pembelajaran (respons ya/tidak)
- g. Peningkatan rasa percaya diri dalam mengeluarkan ide/pendapat (respons ya/tidak)
- h. Kemajuan hasil belajar/pengetahuan setelah pembelajaran (respons ya/tidak)
- i. Keminatan dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis autentik (respons ya/tidak)

d. Data Tes Literasi Finansial Peserta Didik.

Tes literasi finansial ini digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah diberikan perlakuan atau proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes literasi finansial akan diberikan kepada dua kelas dengan masing-masing kelas mendapat perlakuan berbeda atau proses pembelajaran dengan model dan pendekatan yang berbeda.

Dengan demikian, perangkat pembelajaran akan dikatakan efektif apabila memenuhi empat kriteria berikut:

- a. Persentase aktivitas peserta didik yang aktif lebih besar atau sama dengan 75% ($\geq 75\%$).
- b. Persentase keterlaksanaan sintaks lebih besar atau sama dengan 75% ($\geq 75\%$).
- c. Respon positif dari peserta didik bernilai lebih besar atau sama dengan 70% ($\geq 70\%$).
- d. Persentase hasil tes literasi finansial pada kelas eksperimen lebih besar dari persentase hasil tes literasi finansial pada kelas kontrol.

G. Perangkat Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus dan bertujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁴⁶ RPP berisi komponen dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan model

⁴⁶ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016.

pembelajaran yang dipilih dan akan digunakan serta memperhatikan prinsip-prinsip tertentu.

Komponen-komponen tersebut meliputi:⁴⁷

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Langkah-langkah pembelajaran
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu:⁴⁸

- a. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, kemampuan, kebutuhan, gaya belajar, dan lain-lain.
- b. Mendorong peserta didik untuk aktif.
- c. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, kreativitas, kemandirian, semangat belajar, inspirasi dan inovasi.
- d. Menerapkan dan mengembangkan budaya literasi pada peserta didik.
- e. Memberikan umpan balik tindak lanjut berupa penguatan dan pengayaan.
- f. Memperhatikan kesesuaian dan keterkaitan antara komponen-komponen dalam RPP.
- g. Mendukung pembelajaran tematik-terpadu, kesesuaian lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan sesuai situasi dan kondisi.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan perangkat pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran berisi tugas dan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu serta meningkatkan prestasi serta aktivitas antar pendidik dan peserta didik. Penyusunan LKPD disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Belawati, tujuan dari disusunnya LKPD adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Membantu peserta didik berinteraksi dengan materi
- b. Meningkatkan pemahaman peserta didik
- c. Melatih peserta didik untuk belajar mandiri
- d. Memudahkan dalam pemberian tugas.

LKPD dikatakan berkualitas apabila langkah-langkah penyusunannya sesuai dan memenuhi komponen-komponen yang telah ditentukan. Berdasarkan Depdiknas tahun 2008, komponen-komponen tersebut yaitu: (a) judul; (b) petunjuk penggunaan; (c) kompetensi dasar; (d) materi pokok; (e) informasi pendukung; (f) tugas atau langkah-langkah kegiatan; (g) penilaian.⁵⁰

Langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Depdiknas pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Analisis kurikulum
- b. Merancang kebutuhan LKPD
- c. Menentukan judul beserta tema
- d. Mulai menyusun LKPD

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Ma'as Shobirin, Subyantoro, and Ani Rusilowati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang," *Journal of Primary Educational* 2, no. 2 (2013), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang akan menggunakan model pengembangan Plomp yang telah diadaptasi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap pembuatan prototipe (*prototyping phase*), tahap penilaian (*assessment phase*). Berikut uraian dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap ini disebut juga dengan tahap analisis kebutuhan atau masalah. Pada tahap ini dilakukan penyelidikan terhadap unsur-unsur penting berupa masalah dasar atau kebutuhan penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi, definisi masalah serta merencanakan apa yang dilakukan selanjutnya.⁵²

2. Tahap Pembuatan Prototipe

Tahap ini merupakan tahap *design* awal atau awal pembuatan perangkat pembelajaran.

3. Tahap Penilaian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang berisi dua kegiatan yaitu validasi perangkat pembelajaran oleh ahli/validator dan uji coba terbatas.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yang telah dimodifikasi dan terdiri atas tiga tahap yaitu tahap penelitian pendahuluan, pembuatan *prototype*, dan penilaian. Berikut ini penjelasan dari ketiga tahap tersebut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk mendefinisikan masalah dasar atau kebutuhan yang diperlukan

⁵² Rochmad, "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika," *Kreano* 3, no. 1 (2012).

dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Beberapa analisis dilakukan untuk menyusun rancangan kegiatan selanjutnya dengan cara mengumpulkan berbagai informasi pendukung dan menganalisisnya. Berikut analisis tersebut:

a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendaftar dan mengidentifikasi kebutuhan dasar pengembangan perangkat penelitian. Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap kurikulum dan teori-teori pembelajaran yang ada di lokasi penelitian.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pembelajaran dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan kajian terhadap kurikulum yang berlaku di lokasi penelitian.

c. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik merupakan kegiatan yang mengkaji tentang karakteristik peserta didik meliputi latar belakang wawasan dan intelektual peserta didik.

2. Tahap Pembuatan Prototipe

Tahap ini merupakan kegiatan mendesain atau membuat perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial sehingga menghasilkan *prototype*. Berikut langkah-langkah dalam desain perangkat pembelajaran:

a. Penyusunan RPP

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁵³ Dalam penelitian ini, desain RPP disesuaikan dengan sintaks pembelajaran kooperatif dan unsur-unsur dalam pembelajaran berbasis autentik. Penyusunan RPP fokus pada pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial pada materi aritmatika sosial.

⁵³ Permendikbud, *Op.Cit.*

b. Penyusunan LKPD

LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran berisi tugas dan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu dan meningkatkan prestasi serta aktivitas antar peserta didik dan pendidik. Dalam penelitian ini, LKPD digunakan mendukung kegiatan uji coba terbatas sehingga akan disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa.

Kedua perangkat pembelajaran tersebut dirancang sesuai pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa. Hasil dari tahap ini yang akan disebut dengan *prototype I*.

3. Tahap Penilaian

Pada tahap ini dilaksanakan dua kegiatan utama yakni validasi perangkat pembelajaran dan uji coba terbatas. Berikut uraian dari kedua kegiatan tersebut:

a. Penilaian Validator/Para Ahli

Hasil dari fase pembuatan prototipe (*prototype I*) dikonsultasikan ke dosen pembimbing yang kemudian divalidasi oleh validator. Validasi untuk RPP dilakukan oleh ahli atau pakar pendidikan matematika. Sedangkan untuk LKPD dilakukan dengan meninjau aspek-aspek yang ada di lembar validasi. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan masukan dari validator lalu menyusun *prototype 2* yang akan digunakan pada uji coba terbatas.

b. Uji Coba Terbatas

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan penggunaan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa. Sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu observer diberi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai instrumen penelitiannya guna menghindari terjadinya kelalaian dalam penelitian.

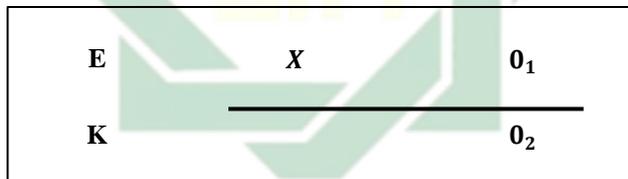
Uji coba terbatas ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai usaha memperoleh saran, masukan, dan perbaikan pada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini juga bertujuan untuk dapat mengetahui proses

atau pelaksanaan penggunaan perangkat pembelajaran (*prototype 2*) di lapangan. Pelaksanaan uji coba terbatas ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah dan telah dikonsultasikan.⁵⁴

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba terbatas dalam penelitian ini menggunakan *Static group comparison*. Menurut Syamsuddin dan Damaiani, desain ini adalah desain penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi dua kelompok penelitian. Dua kelompok tersebut yaitu satu kelompok eksperimen dan satu lainnya kelompok kontrol.⁵⁵ Desain ini merupakan salah satu jenis desain kategori *pre-experimental design* atau *quasi eksperimen* dan disebut sebagai *nonequivalent posttest-only design* karena dalam pengelompokan subjeknya (subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) tidak melalui randomisasi.⁵⁶ *Static group comparison* dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁷



Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- X : Penerapan pembelajaran kooperatif berbasis autentik yang telah dikembangkan

⁵⁴ Elanda, *Op.Cit.*

⁵⁵ Serli Nopiarti, "Pembelajaran Menulis Persuasi Melalui Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan Dan Moral (Penelitian Kuarsi Eksperimen Pada Kelas X SMAN 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 25.

⁵⁶ "Desain Percobaan," accessed February 27, 2023, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=73535>.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Parktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 125.

- O_1 : Hasil dari kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (X)
 O_2 : Hasil tes dari kelompok kontrol

2. Subjek Uji Coba

Penelitian ini membutuhkan peserta didik kelas VII sebagai subjek uji coba terbatasnya. Penelitian ini akan mengambil dua kelompok dari kelas VII sebagai subjek uji coba terbatasnya dengan satu kelompok yang akan diberikan perlakuan (eksperimen) dan satu lainnya bersifat kontrol atau sebagai pembanding.

3. Jenis Data

Penelitian ini menghasilkan tiga jenis data yaitu:

- a. Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Data ini berupa catatan lapangan yang ditulis untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dari awal proses pengembangan sampai menghasilkan *prototype*.
- b. Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran
Data ini merupakan data mengenai penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang diperoleh dari para ahli dan validator.
- c. Data Literasi Finansial Peserta Didik
Data ini berisi hasil literasi finansial peserta didik yang diperoleh dari tes literasi finansial dan akan digunakan untuk menganalisa hasil literasi finansial peserta didik.

4. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Lembar Catatan Lapangan
Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial. Lembar ini memuat jurnal harian yang ditulis sesuai dengan yang diamati dari tahap pengumpulan data sampai dengan tahap penilaian.

b. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Struktur dari lembar validasi ini terdiri dari identitas validator; petunjuk pengisian; skala penilaian dengan tiga tingkat yakni 1 (sangat tidak setuju), 2 (kurang setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju), bagian saran dan masukan; penilaian secara umum/kepraktisan; dan bagian pengesahan. Adapun penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang memuat skala penilaiannya yaitu A (dapat digunakan tanpa revisi); B (dapat digunakan dengan sedikit revisi); C (dapat digunakan dengan banyak revisi); D (tidak dapat digunakan).

c. Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan dikembangkan ini ada dua macam, yaitu lembar observasi pada aktivitas peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa. Kedua lembar observasi tersebut dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan validator, setelah itu dilakukan revisi sesuai dengan masukan atau koreksi dari dosen pembimbing dan validator. Selanjutnya, lembar yang telah direvisi diterapkan sebagai uji coba pembelajaran di lokasi penelitian.

d. Lembar Angket Respon Peserta Didik

Lembar angket respon peserta didik ini memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran aritmatika sosial dengan model pembelajaran kooperatif berbasis autentik. Struktur lembar angket respon ini terdiri dari pendahuluan; petunjuk pengisian angket; pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban pilihan tiap pertanyaannya yaitu 'YA' atau 'TIDAK' dan dapat disertai alasannya.

e. Lembar Tes Literasi Finansial

Lembar tes literasi finansial merupakan instrumen yang disusun sebagai alat ukur dalam menentukan literasi finansial peserta didik. Lembar tes ini berisi beberapa soal *essay* yang disusun oleh peneliti melalui proses uji validitas dan memuat permasalahan aritmetika sosial yang berhubungan dengan literasi finansial disertai dengan pedoman penskorannya.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Proses Pengembangan

Pada analisis data proses pengembangan perangkat pembelajaran ini, hasil dari catatan lapangan dianalisis kemudian diserahkan berupa deskripsi. Analisis data dilakukan dengan cara mengambil data yang diperlukan dari catatan-catatan pada lembar catatan lapangan untuk menjelaskan proses pengembangan perangkat pembelajaran. Hasil dari data tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk tabel seperti pada Tabel 3.1 berikut:⁵⁸

Tabel 3. 1
Data Catatan Lapangan

Tahap Pengembangan	Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh

b. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Analisis data kevalidan ini meliputi analisis data kevalidan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan ini menganalisa hasil dari penilaian ahli atau validator terhadap lembar validasi perangkat pembelajaran yang diberikan. Untuk menentukan kevalidan dari perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan ditinjau dari beberapa aspek. Masing-masing aspek memiliki kriteria yang selanjutnya dinilai berdasarkan skala penelitian. Kemudian dilanjut dengan kegiatan menentukan nilai rata-rata total aspek penilaian kevalidan perangkat pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:⁵⁹

⁵⁸ Elanda, *Op.Cit.*

⁵⁹ Afidah, *Op.Cit.*

- 1) Rekapitulasi data penilaian kevalidan perangkat pembelajaran pada Tabel 3.2 berikut.⁶⁰

Tabel 3. 2
Rekapitulasi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Validator Ke -			Rata-rata Tiap Indikator	Rata-rata Tiap Aspek
		1	2	3		
Rata-rata Total Validitas						

- 2) Menghitung rata-rata tiap indikator dari semua validator.⁶¹

$$RI_{ji} = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RI_{ji} = Rata – rata indikator ke j pada aspek ke i

V_{ji} =

Nilai hasil penilaian validator ke j terhadap indikator ke i

n = Banyak validator pada aspek ke i

- 3) Menghitung rata-rata nilai untuk tiap aspek dari semua validator.⁶²

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RI_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RA_i = Rata – rata nilai untuk aspek ke i

RI_{ji} = Rata – rata indikator ke j pada aspek ke i

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid.

- n = Banyak indikator pada aspek ke i
- 4) Menghitung rata-rata total validitas perangkat pembelajaran.⁶³

$$RTV = \frac{\sum_{j=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

RTV = Rata – rata Total Validitas

RA_i = Rata – rata nilai untuk aspek ke i

n = Banyak aspek ke i

- 5) Nilai rata-rata total validitas perangkat pembelajaran diacu pada rentang penentuan tingkat validitas perangkat pembelajaran berikut:⁶⁴

Tabel 3. 3
Kriteria Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Kategori	Keterangan
$RTV = 4$	Sangat Valid
$3,25 \leq RTV < 4$	Valid
$2,50 \leq RTV < 3,25$	Cukup Valid
$1,75 \leq RTV < 2,50$	Tidak Valid
$1,00 \leq RTV < 1,75$	Sangat Tidak Valid

Perangkat pembelajaran dinyatakan valid apabila dari rata-rata total hasil penilaian validator menunjukkan kategori ‘sangat valid’ atau ‘valid’, jika penilaian tidak

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid.

menunjukkan hasil demikian maka perangkat pembelajaran perlu direvisi kembali.

c. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai akhir dengan rumus berikut:⁶⁵

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{(\text{Skor max} \times \text{Banyak aspek})} \times 100$$

Hasil dari perhitungan tersebut dijadikan data kepraktisan perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan, lalu disajikan dalam bentuk tabel seperti pada Tabel 3.4 berikut ini:⁶⁶

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kode Nilai	Nilai Akhir (x)	Keterangan
A	$75 < x \leq 100$	Dapat digunakan tanpa revisi
B	$50 < x \leq 75$	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C	$25 < x \leq 50$	Dapat digunakan dengan banyak revisi
D	$0 < x \leq 25$	Tidak dapat digunakan

Perangkat pembelajaran dinyatakan praktis jika perangkat pembelajaran tersebut mendapatkan pernyataan bahwa dapat digunakan dengan ‘sedikit revisi’ atau ‘tanpa revisi’ dari validator.

d. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Pada penelitian pengembangan ini, perangkat pembelajaran akan dinyatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator di bawah ini:⁶⁷

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Elanda, *Op.Cit.*

1) Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Analisis penilaian ini diperoleh dari data observasi aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar pada saat uji coba terbatas berlangsung. Analisis data ini dilakukan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:⁶⁸

$$PTa = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

PTa = Persentase aktivitas peserta didik

Ta =

Jenis aktivitas yang dilakukan peserta didik di setiap pertemuan

T = Banyak aktivitas pada setiap pertemuan

Selanjutnya untuk menentukan efektivitas aktivitas peserta didik adalah dengan melihat besar persentase aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas peserta didik menunjukkan lebih besar atau sama dengan 75% ($\geq 75\%$).⁶⁹

2) Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran akan diamati oleh seseorang sebagai observer yang sudah diberi arahan untuk dapat mengoperasikan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

Untuk menentukan persentase dari keterlaksanaan sintaks pembelajaran menggunakan rumus berikut:⁷⁰

⁶⁸ Akbar Husen, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 28.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Elanda, *Op.Cit.*

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\text{Banyak sintaks terlaksana}}{\text{Banyak sintaks direncanakan}} \times 100$$

Keterlaksanaan sintaks disebut efektif apabila persentase keterlaksanaanya bernilai lebih besar atau sama dengan 75% ($\geq 75\%$).

3) Analisis Data Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan sebagai alat ukur pendapat peserta didik terhadap pembelajaran baru dan memahami bagian-bagian: materi dan tujuan pembelajaran, suasana pembelajaran, LKPD, cara guru menyampaikan materi dan pesan. Data respon peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase mengenai pernyataan yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk hal tersebut adalah:⁷¹

$$\%nilai = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dengan memperhatikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan cara menghitung rata-rata dari persentase nilai respon yang diperoleh dari jumlah responden. Pembelajaran dikatakan efektif apabila respon positif peserta didik terhadap pembelajaran lebih besar atau sama dengan 70%. Dimana respons positif dari peserta didik adalah yang menjawab 'YA', sedangkan untuk respons negatif adalah peserta didik dengan jawaban 'TIDAK'.

4) Analisis Data Tes Literasi Finansial

Analisis tes literasi finansial ini dilakukan dengan menilai hasil tes peserta didik sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disusun seperti pada Tabel 3.5 berikut:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Tabel 3. 5
Pedoman Penskoran

No Soal	Kriteria	Skor
1A dan 2A	Jawaban Benar	1
	Jawaban Salah	0
1B dan 2B	Jawaban Benar Cara Benar	3
	Jawaban Salah Cara Salah	2
	Jawaban Benar Cara Salah	1
	Jawaban Salah Cara Salah	0
3	Jawaban Benar Alasan Benar	4
	Jawaban Benar Alasan Kurang Benar	3
	Jawaban Salah Alasan Benar	2
	Jawaban Benar Alasan Salah	1
	Jawaban Salah Alasan Kurang Benar	1
	Jawaban Salah Alasan Salah	0

Selanjutnya hasil penilaian tes literasi finansial dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya seperti Tabel 3.6 berikut:⁷²

Tabel 3. 6
Kriteria Pengelompokan Hasil Tes Literasi Finansial

Skor (x)	Kelompok Literasi Finansial Peserta Didik
$8 < x \leq 12$	Tinggi

⁷² Elanda, *Op.Cit.*

$4 < x \leq 8$	Sedang
$0 \leq x \leq 4$	Rendah

Hasil tes literasi finansial dinyatakan ‘efektif’ jika hasil tes literasi finansial peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar daripada hasil tes literasi finansial peserta didik pada kelas kontrol.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan (*preliminary research*), tahap pembuatan prototipe (*prototyping*), dan tahap penilaian (*assessment*). Setiap tahap penelitian dirinci melalui beberapa kegiatan, berikut rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran:

Tabel 4. 1
Rincian Waktu dan Kegiatan Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap Pengembangan	Waktu Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Tahap Penelitian Pendahuluan (<i>Pleminary Research</i>)	20 Februari 2023	Analisis Awal Akhir	Deskripsi proses pembelajaran di MTs Al Multazam Mojokerto dan kondisi awal literasi finansial peserta didik
	20 Februari 2023	Analisis Kurikulum	Kurikulum yang digunakan di kelas VII MTs Al Multazam adalah

			kurikulum 2013.
	20 Februari 2023	Analisis Peserta Didik	Peserta didik memiliki kemampuan literasi finansial yang kurang
	20 Februari 2023	Analisis Materi	Izin menggunakan materi aritmatika sosial
Tahap Pembuatan Prototype (<i>Prototyping</i>)	23 Maret 2023 s.d. 23 Mei 2023	Desain Awal	Penyusunan awal perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKPD yang berkaitan dengan materi aritmetika sosial untuk melatih literasi finansial (menghasilkan prototipe 1).
Tahap Penilaian (<i>Assessment</i>)	25 Mei 2023 s.d. 7 Juni 2023	Validasi Perangkat Pembelajaran	Saran dan masukan dari validator terkait prototipe 1 serta izin untuk pelaksanaan penelitian setelah revisi prototipe 1.
	8 Juni 2023 s.d. 11 Juni 2023	Revisi	Perangkat pembelajaran kooperatif berbasis

			otentik untuk melatih literasi finansial siswa pada aritmetika sosial yang akan digunakan untuk penelitian (prototipe 2).
	13 Juni 2023 s.d. 15 Juni 2023	Uji Coba Terbatas	Data keterlaksanaan sintaks pembelajaran, data aktivitas peserta didik selama pembelajaran, kemampuan literasi finansial peserta didik, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran.

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini, dilakukan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap penelitian pendahuluan ini meliputi beberapa kegiatan berikut:

1) Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang terdapat di MTs Al Multazam khususnya pada peserta didik kelas VII. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika kelas VII.

Kegiatan wawancara tersebut menghasilkan informasi mengenai proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Al Multazam yang masih menggunakan metode ceramah dan hanya mengacu pada buku siswa matematika saja.

Selain itu, diperoleh informasi mengenai kondisi literasi finansial peserta didik kelas VII di MTs Al Multazam. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa edukasi mengenai literasi finansial belum pernah diberikan di sekolah. Kemungkinan peserta didik hanya mengetahui konsep dasar finansial yang ada di lingkungan sekitarnya seperti menabung, menyisihkan uang untuk membayar hal-hal yang dianjurkan sekolah. Namun kemampuan mereka dalam hal numerasi masih rendah, sedangkan literasi finansial juga erat kaitannya dengan numerasi.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menelaah kurikulum yang digunakan di MTs Al Multazam. Kurikulum yang digunakan di MTs Al Multazam adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan satu jam pelajarannya setara 40 menit. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan mengacu pada Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar isi.

Penelitian ini dilakukan pada bab Aritmetika Sosial yang didalamnya memiliki keterkaitan dengan konteks literasi finansial, sehingga diperoleh kompetensi dasar nomor 3.9 dan 4.9 di semester genap, sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial	3.9.1 Menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian,

(penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara).	potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara) melalui konteks literasi finansial.
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara).	4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara) dengan konteks literasi finansial.

3) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas VII MTs Al Multazam Mojokerto sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran kelas VII MTs Al Multazam. Hasil yang diperoleh dari diskusi tersebut yaitu, kurangnya kemampuan literasi finansial pada peserta didik dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam konsep operasi numerasi. Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam berpendapat dan terlihat ragu untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami selama pembelajaran matematika berlangsung.

b. Tahap Pembuatan Prototipe

Tahap pembuatan prototipe merupakan tahap penyusunan perangkat penelitian. Perangkat penelitian yang dimaksud berupa RPP, LKPD, dan tes literasi

finansial. Tahap ini dilakukan pada tanggal 23 Maret 2023 s.d. 23 Mei 2023. Perangkat pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial peserta didik serta mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan di tahap sebelumnya. Berikut uraian dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut:

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini, RPP dirancang dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diisi dengan pemberian informasi berupa pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan pengorganisasian peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di LKPD secara berkelompok. Sedangkan untuk pertemuan kedua, dilaksanakan presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP menyesuaikan pembelajaran model kooperatif dengan memasukkan karakteristik atau komponen-komponen pembelajaran berbasis autentik.

Penyusunan RPP dilakukan untuk dijadikan pegangan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam RPP juga dimuat beberapa bagian utama, di antaranya yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Uraian dari bagian-bagian RPP yang dikembangkan disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan

No	Bagian RPP	Uraian
1	Judul	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2	Identitas	Nama Sekolah : MTs Al Multazam Mata Pelajaran : Matematika Kelas/Semester : VII/Genap Materi Pokok : Aritmetika Sosial Alokasi Waktu : 5 × 40 menit
3	Kompetensi Dasar	Sesuai dengan Permendikbud no.68 Kurikulum 2013 mengenai materi aritmetika sosial yang disajikan pada Tabel 4.2.
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	Berisi mengenai kompetensi yang akan dicapai peserta didik yaitu mengenai konsep aritmetika sosial yang dikaitkan dengan konteks literasi finansial, yaitu: 3.11.1 Menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, diskon, kerugian, keuntungan) 4.11.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian,

		diskon, kerugian, keuntungan)
5	Tujuan Pembelajaran	Disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan merupakan hasil yang diharapkan akan diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa kemampuan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial melalui konteks literasi finansial dan mampu menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial yang menggunakan konteks literasi finansial.
6	Materi Ajar	Aritmetika sosial yang berhubungan dengan konteks literasi finansial.
7	Model dan Pendekatan Pembelajaran	Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, sedangkan pendekatannya berbasis autentik.
8	Alat dan Media	Menggunakan LKPD yang dikembangkan, papan tulis, spidol.
9	Sumber Belajar	Pengalaman pribadi berupa pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, buku siswa matematika kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

10	Langkah-langkah Pembelajaran	Terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Mengacu pada sintaks pembelajaran kooperatif dan komponen atau unsur-unsur pembelajaran autentik yang tersaji pada Tabel 4.4.
11	Penilaian	Instrumen penilaian, Penilaian sikap : Observasi, Penilaian pengetahuan: Tes literasi finansial

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada prinsip dan karakteristik pembelajaran berbasis autentik dengan langkah-langkah pembelajarannya menggunakan model kooperatif. Berikut uraian singkat mengenai kegiatan pembelajaran dalam RPP yang dikembangkan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4

Uraian Kegiatan Pembelajaran

Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran	
Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	
a.	Mengucapkan salam dan doa
b.	Mengecek kehadiran peserta didik
c.	Memberikan apersepsi melalui tanya-jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran
d.	Menyampaikan tujuan pembelajaran
e.	Memberikan motivasi berupa pengetahuan manfaat pembelajaran
Tahap 2: Menyajikan informasi	
a.	Memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi pembelajaran

b. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
Tahap 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar
a. Mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok b. Membagikan LKPD c. Menyampaikan petunjuk penggunaan LKPD d. Mengondisikan peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar
a. Memantau diskusi peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai dengan kebutuhan peserta didik b. Meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil kerja masing-masing. c. Mendampingi presentasi setiap kelompok dan mendorong kelompok lain untuk memberi tanggapan.
Tahap 5: Evaluasi
a. Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran melalui tanya-jawab
Tahap 6: Memberikan penghargaan
a. Memberikan penguatan sosial berupa pesan dan pujian b. Menunjuk peserta didik secara acak untuk merefleksikan pembelajaran. c. Mengucapkan salam penutup

2) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada penelitian ini, LKPD yang disusun berisi tentang permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan literasi finansial dan konsep aritmetika sosial. Di dalam LKPD juga memuat beberapa komponen, yaitu judul, identitas, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, petunjuk dan

langkah-langkah penggunaan yang mengacu pada permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan di dalam LKPD tersebut.

Penyusunan LKPD bertujuan untuk membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam melatih literasi finansial peserta didik melalui materi aritmetika sosial dan permasalahan-permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

3) **Penyusunan Instrumen Penelitian Lainnya**

a) **Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran**

Untuk mengukur validitas perangkat pembelajaran dalam penelitian ini, diperlukan tiga instrumen yang terdiri dari lembar validasi RPP, lembar validasi LKPD, dan lembar validasi tes literasi finansial. Ketiga instrumen tersebut disusun untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan masing-masing perangkat pembelajaran.

Lembar validasi RPP memuat beberapa aspek yang perlu dinilai, diantaranya yaitu: aspek identitas, rumusan tujuan dan indikator pembelajaran, pemilihan materi, model, sumber belajar dan media, langkah-langkah pembelajaran, dan bahasa. Instrumen ini merupakan adopsi dari instrumen-instrumen yang pernah digunakan pada penelitian lain sebelumnya.

Lembar validasi LKPD juga memuat beberapa aspek yang perlu dinilai yaitu, aspek petunjuk LKPD, penyajian, isi, waktu, dan bahasa. Instrumen ini juga diadopsi dari instrumen-instrumen yang pernah ada sebelumnya.

Lembar tes literasi finansial memuat beberapa aspek untuk dinilai yaitu, aspek materi, komposisi soal, dan konstruksi. Selain aspek-aspek yang disebutkan dari ketiga perangkat pembelajaran tersebut, masing-masing lembar

validasi terdapat penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan masing-masing perangkat.

b) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik disusun untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi aktivitas peserta didik ini diadopsi dari instrumen yang pernah ada sebelumnya. Aktivitas-aktivitas yang diamati meliputi: (1) kehadiran peserta didik pada saat pembelajaran; (2) duduk berdasarkan kelompok; (3) memperhatikan penjelasan pendidik; (4) bertanya bagi yang belum jelas; (5) meminta bimbingan pendidik jika kesulitan; (6) berdiskusi atau meminta bimbingan teman kelompok; (7) mengumpulkan tugas tepat waktu; dan (8) memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain.

c) Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks

Lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran memuat aktivitas pendidik dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam instrumen yang diadopsi dari penelitian yang sudah ada pada sebelumnya, di antaranya sebagai berikut: (1) membuka pembelajaran dengan salam, (2) mengecek kehadiran peserta didik; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) melakukan apersepsi; (5) memotivasi peserta didik belajar; (6) menjelaskan materi ajar dengan jelas; (7) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan; (8) mengajak peserta didik berdiskusi; (9) memberikan peserta didik untuk bertanya; (10) memberikan rangkaian soal untuk dikerjakan secara berkelompok; (11) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok untuk latihan terkontrol; (12) memantau dan membimbing kegiatan

peserta didik dalam berdiskusi; (13) menunjuk peserta didik secara acak untuk diberikan pertanyaan; (14) membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran; (15) memberikan penguatan sosial; (16) mengakhiri pembelajaran dengan salam.

d) Lembar Angket Respon Peserta Didik

Lembar angket respon peserta didik ini memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat 9 butir pertanyaan terkait pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk dijawab oleh 20 peserta didik yang telah diberi perlakuan berupa pembelajaran kooperatif berbasis autentik pada matematika.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilakukan untuk mempertimbangkan kualitas produk yang dikembangkan sehingga dapat membuat keputusan lebih lanjut. Tahap ini meliputi dua kegiatan yaitu penilaian para ahli dan uji coba terbatas. Berikut uraian kegiatan tersebut:

1) Penilaian Para Ahli

Sebelum perangkat pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya dilakukan pemeriksaan ulang terlebih dahulu oleh validator (para ahli). Pemeriksaan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek meliputi ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, desain fisik, dan lain-lain sehingga perangkat pembelajaran tersebut memiliki status “valid” atau “sangat valid” dan layak untuk digunakan. Selain itu, proses validasi ini juga membutuhkan saran/masukan dari validator untuk penyempurnaan perangkat pembelajarannya sehingga menghasilkan prototipe 1.

Adapun nama-nama validator yang dipilih dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Dr. Aning Wida Yanti, S.Si, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3	Rosma Rofitasari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Al Multazam Mojokerto

2) Uji Coba Terbatas

Setelah dilaksanakan proses penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKPD, dan tes literasi finansial serta dilakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran tersebut maka diperoleh perangkat pembelajaran baru (setelah revisi) yang disebut prototipe 2 yang akan digunakan pada tahap uji coba terhadap kelas VII di MTs Al Multazam Mojokerto.

Proses uji coba ini dilaksanakan selama tiga hari dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas

Hari/Tanggal	Rincian Kegiatan
Selasa/13 Juni 2023	Pertemuan Ke-1 Kegiatan: Pemberian informasi atau pengetahuan terkait materi pembelajaran dan menyelesaikan LKPD secara berkelompok. Alokasi Waktu: 3 × 40 menit
Rabu/14 Juni 2023	Pertemuan Ke-2

	Kegiatan: Presentasi hasil kerja peserta didik dan diskusi. Alokasi Waktu: 2×40 menit
Kamis/15 Juni 2023	Pertemuan Ke-3 Kegiatan: Tes literasi finansial dan pengisian lembar respon angket. Alokasi Waktu: 2×40 menit

2. Deskripsi Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh validator meliputi beberapa aspek, yaitu identitas, rumusan tujuan dan indikator pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan bahasa. Adapun hasil validasi RPP disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Validator Ke -			Rata-rata Tiap Indikator	Rata-rata Tiap Aspek
		1	2	3		
1	Identitas					
	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran	4	4	3	3,67	3,33
	b. Kelengkapan alokasi waktu	2	4	3	3	
2	Rumusan Tujuan dan Indikator Pembelajaran					

	a. Kesesuaian rumusan tujuan dengan KI dan KD	4	4	3	3,67	3,22
	b. Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan KD	2	4	3	3	
	c. Ketepatan penyusunan kata kerja operasional yang dapat diukur	3	3	3	3	
3	Pemilihan Materi					
	a. Kebenaran konsep sesuai dengan fakta, konsep, teori, prosedur dalam pokok bahasan	4	4	3	3,67	3,67
	b. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	3	3,67	
	c. Tugas mendukung konsep yang telah dipelajari	4	4	3	3,67	

4	Model, Sumber Belajar, dan Media					
	a. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4	3	3,33	3,33
	b. Sumber belajar relevan dengan materi pembelajaran	4	4	3	3,67	
c. Media yang digunakan relevan dengan kegiatan pembelajaran	3	3	3	3		
5	Langkah-Langkah Pembelajaran					
	a. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis	3	4	3	3,33	3,11
b. Langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran kooperatif berbasis autentik	2	3	3	2,67		

	c. Kegiatan pembelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran	3	4	3	3,33	
6	Bahasa					
	a. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	3	3,33	3,5
	b. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami	4	4	3	3,67	
Rata-Rata Total Validitas (RTV) RPP						3,36

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa aspek identitas memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,33. Aspek rumusan tujuan dan indikator pembelajaran memperoleh rata-rata skor aspek 3,22. Aspek pemilihan materi memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,67. Aspek model, sumber belajar dan media memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,33. Aspek langkah-langkah pembelajaran memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,11. Aspek bahasa memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,5. Sehingga dari keenam aspek tersebut memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,36.

b. Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh validator meliputi beberapa aspek, yaitu

petunjuk LKPD, penyajian, isi, waktu, dan bahasa. Hasil dari validasi LKPD disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No	Aspek Yang Dinilai	Validator Ke -			Rata-rata Tiap Indikator	Rata-rata Tiap Aspek
		1	2	3		
1	Petunjuk LKPD					
	a. Mencantumkan KD dan tujuan pembelajaran	4	4	3	3,67	3,67
b. Petunjuk diberikan secara urut dan jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan	4	4	3	3,67		
2	Penyajian					
	a. Desain sesuai jenjang kelas VII	3	4	3	3,33	3,4
	b. Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman peserta didik dalam belajar	4	3	3	3,33	
c. Pewarnaan menarik dan memperjelas konten LKPD	3	4	3	3,33		

	d. Penggunaan kombinasi jenis huruf yang tidak terlalu banyak	4	4	3	3,67	
	e. Simbol/notasi/istilah dituliskan secara akurat dan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik	3	4	3	3,33	
3	Isi					
	a. LKPD disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif berbasis autentik	4	3	3	3,33	3,5
	b. LKPD disusun sesuai tujuan pembelajaran	4	4	3	3,67	
	c. Soal yang diberikan sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran	4	4	3	3,67	
4	Waktu					
	a. Mencantumkan waktu pengerjaan LKPD	2	4	3	3	3
5	Bahasa					
	a. Kalimat soal tidak	3	4	3	3,33	3,5

	mengandung arti ganda				
	b. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	3	3,33
	c. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	4	4	3	3,67
	d. Menggunakan istilah dan simbol secara konsisten	4	4	3	3,67
Rata-Rata Total Validitas (RTV) LKPD					3,41

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek petunjuk LKPD memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,67. Aspek penyajian memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,4. Aspek isi memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,5. Aspek waktu memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3. Aspek bahasa memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,5. Sehingga dari kelima aspek tersebut memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,41.

c. Data Kevalidan Tes Literasi Finansial

Penilaian terhadap tes literasi finansial oleh validator meliputi beberapa aspek, yaitu materi, komposisi soal dan konstruksi. Hasil dari validasi tes literasi finansial disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Validasi Tes Literasi Finansial

No	Aspek yang dinilai	Validator Ke -			Rata-rata Tiap Indikator	Rata-rata Tiap Aspek
		1	2	3		
1	Materi					

	a. Masalah yang digunakan memuat materi yaitu aritmetika sosial	2	4	3	3	3,22
	b. Masalah dapat digunakan untuk mengungkap semua indikator dari literasi finansial	3	4	3	3,33	
	c. Materi yang digunakan sesuai dengan tingkatan peserta didik	3	4	3	3,33	
2	Komposisi Soal					
	a. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran	3	4	3	3,33	3,5
	b. Kesesuaian soal dengan indikator literasi finansial	4	4	3	3,67	
3	Konstruksi					
	a. Informasi dan pertanyaan mudah	2	4	3	3	3,16

	dimengerti dan tidak menimbulkan penafsiran ganda					
	b. Masalah menggunakan kalimat tanya atau perintah dan memuat uraian solusi	3	4	3		3,33
	c. Masalah menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik	3	4	3		3,33
	d. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah EYD	3	3	3		3
Rata-Rata Total Validitas (RTV) LKPD						3,29

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek materi memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,22. Aspek komposisi soal memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,5. Aspek konstruksi memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,16. Sehingga dari ketiga aspek tersebut memperoleh rata-rata total sebesar 3,29.

3. Deskripsi Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh setiap validator terhadap setiap perangkat pembelajaran. Berikut data kepraktisan perangkat pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 10
Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai	Keterangan
RPP	1	A	Dapat digunakan, tanpa revisi
	2	A	Dapat digunakan, tanpa revisi
	3	B	Dapat digunakan, revisi sedikit
LKPD	1	A	Dapat digunakan, tanpa revisi
	2	A	Dapat digunakan, tanpa revisi
	3	B	Dapat digunakan, revisi sedikit
Tes Literasi Finansial	1	B	Dapat digunakan, revisi sedikit
	2	A	Dapat digunakan, tanpa revisi
	3	B	Dapat digunakan, revisi sedikit

Tabel di atas menunjukkan variasi hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran. RPP dan LKPD memperoleh nilai 'A' dari validator pertama dan kedua, namun mendapatkan nilai 'B' dari validator ketiga. Hal ini disebabkan karena belum dilampirkannya instrumen penilaian pada RPP dan beberapa kata dalam LKPD masih memiliki susunan kalimat yang rancu. Sedangkan pada tes literasi finansial memperoleh nilai 'A' dari validator kedua, namun mendapatkan nilai 'B' dari dua validator yaitu validator pertama dan ketiga. Hal ini dikarenakan terdapat soal yang masih belum memuat konsep materi pembelajaran yang dipilih serta terdapat beberapa kalimat yang memiliki makna ganda.

4. Deskripsi Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

a. Data Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik pada penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan Fatichatud Diana (mahasiswi IAI Uluwiyah) sebagai observer. Observasi ini hanya dilakukan pada kelas tertentu atau kelas eksperimen saja. Berikut hasil observasi aktivitas peserta didik:

Tabel 4. 11
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Komponen	Pertemuan		Rata-rata	Persentase Rata-rata (%)
		1	2		
1	Siswa yang hadir saat pembelajaran	20	20	20	100%
2	Siswa yang duduk berdasarkan kelompok	20	20	20	100%
3	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	17	18	17,5	87,5%

4	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	12	15	13,5	67,5%
5	Siswa yang meminta bimbingan guru dalam mengerjakan soal LKPD	17	18	17,5	87,5%
6	Siswa yang meminta bimbingan temannya	12	13	12,5	62,5%
7	Siswa yang mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu	20	20	20	100%
8	Siswa yang memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain	-	16	16	65%
Rata-Rata					83,75%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa persentase yang hadir pada kedua pertemuan sebesar 100%, persentase yang duduk sesuai dengan kelompok pada kedua pertemuan sebesar 100%, persentase yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran pada kedua pertemuan sebesar 87,5%, persentase yang bertanya pada kedua pertemuan sebesar 67,5%, persentase yang meminta bimbingan guru pada kedua pertemuan sebesar 87,5%,

persentase siswa yang meminta bimbingan temannya sebesar 62,5%, persentase mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu sebesar 100%, persentase memberi tanggapan pada saat presentasi sebesar 65%. Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh dari aktivitas peserta didik pada kedua pertemuan tersebut sebesar 83,75%.

b. Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilakukan oleh Nisfi Izzatul Aisyah (mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya) sebagai observer. Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12
Data Hasil Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam	4	4
2	Pendidik mengecek kehadiran peserta didik	4	4
3	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Pendidik melakukan apersepsi	3	4
5	Pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar	3	3
6	Pendidik menjelaskan materi ajar dengan jelas	3	3
7	Pendidik mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3
8	Pendidik mengajak peserta didik berdiskusi	4	4
9	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	4	4
10	Pendidik memberikan rangkaian soal untuk	4	4

	dikerjakan secara berkelompok		
11	Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok pada saat latihan terkontrol	4	4
12	Pendidik memantau dan membimbing kegiatan peserta didik saat belajar berkelompok	4	4
13	Pendidik menunjuk salah satu peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan	4	4
14	Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran	3	3
15	Pendidik memberikan penguatan sosial kepada peserta didik	3	3
16	Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam	4	4
Persentase Keterlaksanaan Tiap Pertemuan		90,62%	92,19%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 90,62% dan persentase pada pertemuan kedua sebesar 92,19%.

c. Data Respons Peserta Didik

Respons peserta didik juga dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial peserta didik. Berikut data respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial yang diisi oleh 20 peserta didik disajikan pada Tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4. 13
Data Hasil Respon Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai proses pembelajaran matematika ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis autentik?	18	2	90%	10%
2	Apakah anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kooperatif berbasis autentik?	18	2	90%	10%
3	Apakah dengan model pembelajaran kooperatif berbasis autentik dapat membantu dan mempermudah anda dalam memahami materi pembelajaran matematika?	14	6	70%	30%
4	Apakah anda termotivasi untuk belajar matematika, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis autentik?	16	4	80%	20%
5	Apakah anda lebih mudah mengingat	17	3	85%	15%

	materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif pembelajaran autentik?				
6	Apakah anda senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam model pembelajaran kooperatif berbasis autentik?	18	2	90%	10%
7	Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis autentik?	15	5	75%	25%
8	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis autentik ?	18	2	90%	10%
9	Apakah anda berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran	14	6	70%	30%

	kooperatif berbasis autentik?				
Rata-Rata Persentase			82,2 %	17,8 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa data respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika model kooperatif berbasis autentik sebesar 82,2% peserta didik menjawab 'YA' (respon positif) sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,8% peserta didik menjawab 'TIDAK' (respon negatif).

d. Data Tes Literasi Finansial

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk untuk mengukur kemampuan literasi finansial adalah tes. Pada penelitian ini, tes literasi finansial dilakukan oleh dua kelas dengan setiap kelas diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen dengan peserta didik sebanyak 20 orang, sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol dengan 21 peserta didik. Berikut data hasil tes literasi finansial pada kedua kelas tersebut:

Tabel 4. 14
Data Hasil Tes Literasi Finansial

No. Absen	Skor Tes		Kriteria Kemampuan	
	A	B	A	B
1	6	12	Sedang	Tinggi
2	9	5	Tinggi	Sedang
3	9	7	Tinggi	Sedang
4	8	2	Tinggi	Rendah
5	9	8	Tinggi	Sedang
6	9	12	Tinggi	Tinggi
7	2	5	Rendah	Sedang
8	10	2	Tinggi	Rendah
9	6	6	Sedang	Sedang
10	11	2	Tinggi	Rendah
11	6	9	Sedang	Tinggi
12	8	3	Tinggi	Rendah
13	9	4	Tinggi	Rendah
14	12	4	Tinggi	Rendah

15	12	5	Tinggi	Sedang
16	3	2	Rendah	Rendah
17	9	11	Tinggi	Tinggi
18	9	9	Tinggi	Tinggi
19	7	8	Sedang	Sedang
20	10	1	Tinggi	Rendah
21	-	7	-	Sedang
Rata-Rata Skor	8,2	5,9	Tinggi	Sedang

Keterangan:

A = Kelas Eksperimen

B = Kelas Kontrol

Berikut merupakan persentase masing-masing kelompok kemampuan literasi finansial peserta didik dari data di atas:

Tabel 4. 15
Persentase Kemampuan Literasi Finansial

Kriteria Kemampuan	Banyak Siswa		Persentase	
	A	B	A	B
Tinggi	14	5	70%	23,8%
Sedang	4	8	20%	38,1%
Rendah	2	8	10%	38,1%

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada kelas VII A peserta didik dengan kemampuan literasi finansial ‘tinggi’ sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 70%, kemampuan literasi finansial ‘sedang’ sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 20%, dan kemampuan literasi finansial ‘rendah’ sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 10%. Sedangkan pada kelas VII B peserta didik dengan kemampuan literasi finansial ‘tinggi’ sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 23,8%, kemampuan literasi finansial ‘sedang’ sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 38,1%, dan kemampuan literasi

finansial ‘rendah’ sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 38,1%.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang mengadaptasi penelitian model Plomp dan terdiri dari tiga tahap. Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan sebelumnya, berikut hasil analisis ketiga tahapan tersebut:

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Proses pengembangan perangkat pembelajaran didahului oleh tahap penelitian pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan penelitian. Tahap ini dilaksanakan melalui proses diskusi atau wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTs Al Multazam dan diperoleh beberapa informasi, diantaranya yaitu:

- 1) Proses pembelajaran matematika di MTs Al Multazam yang masih menggunakan metode ceramah dan hanya mengacu pada buku siswa matematika saja sehingga peserta didik kebanyakan hanya mendengarkan saja dan menyebabkan tidak sedikit dari mereka yang mengantuk dan kurang responsif.
- 2) MTs Al Multazam menggunakan kurikulum 2013.
- 3) Peserta didik belum pernah diberikan pengetahuan secara khusus mengenai literasi finansial sehingga kemungkinan peserta didik hanya memahami dasar-dasar konsep finansial yang ada di lingkungan sekitarnya saja.
- 4) Peserta didik kelas VII MTs Al Multazam terkesan kurang aktif saat pembelajaran matematika berlangsung.

Dari beberapa informasi yang diperoleh, peneliti memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan autentik sebagai strategi pembelajaran untuk melatih literasi finansial peserta didik yang sehingga dapat mengaitkan materi pembelajaran yang diperoleh dengan

pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Strategi pembelajaran ini melatih peserta didik dalam mengajukan pendapat dan memecahkan masalah menggunakan sudut pandang mereka masing-masing atau pengetahuan yang mereka miliki. Melalui proses diskusi, peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan mereka tidak ragu untuk meminta bantuan teman jika mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan.

b. Tahap Pembuatan Prototipe

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial peserta didik juga diperlukan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip, karakteristik, dan sintaks pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran. Pembuatan perangkat ini meliputi: penyusunan RPP dan LKPD. Berikut uraiannya:

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dilakukan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial peserta didik. RPP dibuat dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis autentik serta tahap-tahap dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disajikan pada Tabel 4.4. RPP yang dikembangkan ini diharapkan bisa menarik minat peserta didik dalam mempelajari matematika.

2) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) disusun untuk membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam LKPD terdapat persoalan-persoalan aritmetika sosial yang berhubungan dengan literasi finansial di kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih bisa membayangkan kegunaan materi pembelajaran di pengalaman sehari-hari, selain itu

mereka menyelesaikan masalah-masalah dalam LKPD tersebut secara berdiskusi dan dengan sudut pandang mereka sendiri.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian meliputi dua kegiatan yaitu penilaian para ahli atau validator dan uji coba terbatas. Berikut uraian dari kedua kegiatan tersebut:

1) Penilaian Para Ahli

Sebelum melakukan uji coba terbatas, desain awal dari perangkat pembelajaran yang akan digunakan perlu melalui tahap uji validitas. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dikembangkan di uji validasi oleh tiga validator/ahli. Perangkat pembelajaran tersebut dapat disebut dengan prototipe I.

Kemudian setelah mendapatkan penilaian, saran dan masukan dari validator untuk direvisi demi menyempurnakan susunan perangkat pembelajaran, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan masukan validator. Kemudian perangkat pembelajaran yang telah direvisi tersebut disebut sebagai prototipe 2. Prototipe 2 inilah yang akan digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada uji coba terbatas.

2) Uji Coba Terbatas

Setelah melalui penilaian perangkat pembelajaran oleh para validator/ahli dan telah dilakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran sesuai saran/masukan dari validator, maka dilakukan uji coba terbatas menggunakan prototipe 2. Perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan LKPD diuji cobakan kepada 20 peserta didik kelas VII A MTs Al Multazam. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar peserta didik terbilang aktif dalam bertanya dan berdiskusi.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan di atas diperoleh bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dari mengkaji beberapa masalah yang ditemukan dan kebutuhan yang dibutuhkan untuk penelitian pada tahap

penelitian pendahuluan. Setelah itu dilanjut pembuatan prototipe atau desain awal perangkat pembelajaran berupa RPP dan LKPD. Selanjutnya prototipe tersebut dilakukan uji validitas kepada validator/ahli yang kemudian akan diuji cobakan untuk mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran pada pembelajaran.

2. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Analisis Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh skor rata-rata dari setiap aspek dari data kevalidan RPP. Pada aspek identitas poin 'b' diperoleh angka 2 dari penilaian validator pertama, hal ini dikarenakan alokasi waktu pada prototipe I masih belum logis. Pada aspek rumusan tujuan dan indikator poin 'b' diperoleh angka 2 dari penilaian validator pertama, hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran yang dicantumkan masih belum mengandung '*condition*' dan belum jelas tujuan akhirnya. Pada aspek langkah-langkah pembelajaran poin 'b' validator pertama memberikan nilai 2, hal ini dikarenakan masih terdapat deskripsi kegiatan yang kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Sedangkan dari validator kedua dan ketiga diberikan beberapa saran yang mengacu pada susunan kalimat yang dimuat di RPP, antara lain yaitu terdapat penulisan kata yang belum sesuai EYD dan beberapa penulisan kalimat masih belum sesuai dengan aturan SPOK. Dengan demikian, beberapa bagian RPP pada prototipe I masih perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari para validator/ahli sebelum digunakan.

Sesuai dengan kriteria kevalidan pada bab III. Maka aspek identitas dengan skor rata-rata sebesar 3,33 dinyatakan 'valid', aspek rumusan tujuan dan indikator pembelajaran dengan skor rata-rata sebesar 3,22 dinyatakan 'cukup valid', aspek pemilihan materi dinyatakan dengan skor rata-rata sebesar 3,67 'valid', aspek model, sumber belajar dan media dengan skor rata-rata sebesar 3,33 dinyatakan 'valid', aspek langkah-langkah

pembelajaran dinyatakan dengan skor rata-rata sebesar 3,11 'cukup valid', dan aspek bahasa dengan skor rata-rata sebesar 3,35 dinyatakan 'valid'.

Dari keenam aspek tersebut diperoleh rata-rata total validitas sebesar 3,36. Sesuai dengan kriteria kevalidan yang tersaji pada bab III, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dinyatakan 'valid'.

b. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh skor rata-rata setiap aspek dari data hasil kevalidan LKPD yang dilakukan oleh para validator/ahli. Pada aspek waktu diberi nilai 2 oleh validator pertama, hal ini dikarenakan alokasi waktu yang tersaji pada LKPD belum logis. Sedangkan dari ketiga validator tersebut memberikan saran dan masukan yang mengacu pada terdapat penulisan yang belum sesuai EYD. Dengan demikian, lembar kerja peserta didik (LKPD) ini masih perlu perbaikan sesuai saran dan masukan dari para validator/ahli sebelum digunakan.

Sesuai dengan kriteria kevalidan pada bab III. Maka aspek petunjuk LKPD dengan skor rata-rata sebesar 3,67 dinyatakan 'valid', aspek penyajian dengan skor rata-rata sebesar 3,4 dinyatakan 'valid', aspek isi dengan skor rata-rata sebesar 3,5 dinyatakan 'valid', aspek waktu dengan skor rata-rata sebesar 3 dinyatakan 'cukup valid', dan aspek bahasa dengan skor rata-rata sebesar 3,5 dinyatakan 'valid'.

Dari kelima aspek tersebut diperoleh rata-rata total validitas sebesar 3,41. Sesuai dengan kriteria kevalidan yang tersaji pada bab III, maka lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan dinyatakan 'valid'.

c. Analisis Data Kevalidan Tes Literasi Finansial

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh skor rata-rata dari setiap aspek data kevalidan tes literasi finansial yang diperoleh dari para validator/ahli. Pada aspek materi poin 'a' diperoleh angka 2 atas penilaian dari validator pertama, hal ini dikarenakan terdapat soal yang belum memuat

konsep materi aritmetika sosial. Pada aspek konstruksi poin 'a' diperoleh angka 2 atas penilaian dari validator pertama, hal ini dikarenakan terdapat beberapa kata yang mengandung makna ganda atau ambigu.

Sedangkan, validator kedua memberikan saran untuk lebih memperhatikan aturan SPOK pada kalimat yang terkandung dalam pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar tes literasi finansial dan beberapa penulisan yang belum sesuai dengan EYD. Dengan demikian, lembar tes literasi finansial masih membutuhkan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari para validator/ahli sebelum digunakan.

Sesuai dengan kriteria kevalidan pada bab III. Maka aspek materi dengan skor rata-rata sebesar 3,22 dinyatakan 'cukup valid', aspek komposisi soal dengan skor rata-rata sebesar 3,5 dinyatakan 'valid', dan aspek konstruksi dengan skor rata-rata sebesar 3,16 dinyatakan 'cukup valid'.

Dari ketiga aspek tersebut diperoleh rata-rata total validitas sebesar 3,29. Sesuai dengan kriteria kevalidan yang tersaji pada bab III, maka tes literasi finansial yang dikembangkan dinyatakan 'valid'.

3. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh variasi hasil penilaian kepraktisan validator terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, dan tes literasi finansial. Validator pertama memberikan nilai 'A' terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dikembangkan, namun memberikan nilai 'B' terhadap soal tes literasi finansial. Validator kedua memberikan penilaian 'A' pada semua perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan, validator ketiga memberikan penilaian 'B' terhadap semua perangkat pembelajaran.

Sesuai dengan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran yang tersaji pada bab III, kode 'A' berarti perangkat tersebut dapat digunakan tanpa revisi dan kode 'B' menyatakan bahwa perangkat tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sehingga Tabel 4.10 menunjukkan bahwa

perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKPD, dan tes literasi finansial yang dikembangkan dapat dinyatakan 'praktis', karena telah melebihi batas memenuhi kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran.

4. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

a. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi data hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.11, diperoleh bahwa persentase aktivitas peserta didik sebesar 83,75% pada kedua pertemuan pembelajaran yang berarti aktivitas tersebut bersifat positif. Sedangkan 16,25% lainnya merupakan aktivitas peserta didik yang bersifat negatif atau tidak sesuai dan relevan dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, hal-hal yang bersifat negatif pada aktivitas peserta didik adalah seperti mengantuk dan melamun pada saat pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan kriteria yang tertera pada bab III, maka aktivitas peserta didik kelas VII di MTs Al Multazam dinyatakan efektif. Hal ini dikarenakan persentase aktivitas peserta didik yang bersifat positif telah melebihi batas kriteria yaitu 75%.

b. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan uraian data keterlaksanaan sintaks pembelajaran, diperoleh persentase keterlaksanaan pada pertemuan pertama yaitu sebesar 90,62%. Sesuai dengan kriteria keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada bab III, maka persentase keterlaksanaan pada hari pertama dapat dikategorikan efektif karena telah melebihi batas kriteria yakni 75%.

Sedangkan untuk persentase keterlaksanaan sintaks pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 92,19%. Dan sesuai dengan kriteria keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada bab III, maka persentase keterlaksanaan sintaks pada pertemuan kedua juga masuk pada kriteria efektif karena telah melebihi batas kriteria yaitu 75%.

Dengan demikian, dikarenakan keterlaksanaan sintaks pada kedua pertemuan telah masuk kategori efektif

maka keterlaksanaan sintaks pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial dinyatakan ‘efektif’.

c. Analisis Data Respons Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh bahwa 82,2% peserta didik menjawab ‘YA’ yang berarti jawaban positif dari beberapa pertanyaan dalam angket respon. Sedangkan 17,8% peserta didik lainnya menjawab ‘TIDAK’ pada beberapa pertanyaan tersebut yang berarti respon negatif. Beberapa alasan yang mendasari respons negatif peserta didik adalah karena ketidak tertarikan mereka pada mata pelajaran matematika dan berhitung.

Sesuai dengan kriteria yang tersaji pada bab III, maka respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif berbasis autentik dapat dinyatakan efektif. Hal ini dikarenakan respon positif peserta didik (82,2%) lebih besar dibandingkan dengan respon negatif (17,8%) yang diperoleh.

d. Analisis Data Tes Literasi Finansial

Berdasarkan deskripsi hasil data tes literasi finansial peserta didik, diperoleh bahwa hasil tes literasi finansial peserta didik di kelas VII A lebih besar daripada peserta didik di kelas VII B. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelas pada saat pembelajaran, dimana pada kelas VII A merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial sedangkan pada kelas VII B tidak diberi perlakuan tersebut. Sehingga kelas VII A memiliki banyak peserta didik yang literasi finansialnya lebih tinggi dibandingkan kelas VII B.

Sesuai dengan kriteria keefektifan tes literasi finansial pada bab III, maka tes literasi finansial dinyatakan ‘efektif’ karena kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran kooperatif berbasis autentik memiliki literasi finansial lebih tinggi dari kelas VII B yang tidak mendapat perlakuan serupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk

melatih literasi finansial siswa pada materi aritmetika sosial dapat dinyatakan ‘efektif’, karena telah memenuhi kriteria-kriteria pada bebrapa jenis data di atas.

C. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji validitas perangkat pembelajaran, maka dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap beberapa bagian ketiga perangkat pembelajaran atas saran dan masukan dari validator sebelum digunakan uji coba terbatas perangkat pembelajaran tersebut:

Tabel 4. 16
Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Bagian RPP	Revisi															
1	Identitas	<p><u>Sebelum Revisi</u></p> <p>a. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.</p> <p>b. Alokasi waktu pada kegiatan inti belum logis.</p> <p style="text-align: center;">Satu kali pertemuan</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="background-color: #fff9c4;">Kegiatan Inti</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="width: 30%; vertical-align: top;">Tahap 2: Menyajikan informasi</td> <td>6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)</td> </tr> <tr> <td rowspan="3" style="vertical-align: top;">Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar</td> <td>7. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa</td> </tr> <tr> <td>8. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik</td> </tr> <tr> <td>9. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami pengetahuan baru yang diperoleh (<i>Multi-interpretation</i>)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2" style="vertical-align: top;">Tahap 4: Membingbing kelompok belajar</td> <td>10. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)</td> </tr> <tr> <td>11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)</td> </tr> <tr> <td></td> <td>12. Pendidik memantau aktivitas peserta didik serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan</td> </tr> <tr> <td></td> <td>13. Pendidik mendampingi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara berkelompok dan bergantian (<i>Polished product</i>)</td> </tr> </tbody> </table> <p><u>Setelah Revisi</u></p> <p>a. Sesuai saran dari validator, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.</p> <p>b. Memperbaiki waktu pada identitas RPP dan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;">Pertemuan pertama</p>	Kegiatan Inti		Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)	Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	7. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa	8. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik	9. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami pengetahuan baru yang diperoleh (<i>Multi-interpretation</i>)	Tahap 4: Membingbing kelompok belajar	10. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)		12. Pendidik memantau aktivitas peserta didik serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan		13. Pendidik mendampingi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara berkelompok dan bergantian (<i>Polished product</i>)
Kegiatan Inti																	
Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)																
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	7. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa																
	8. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik																
	9. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami pengetahuan baru yang diperoleh (<i>Multi-interpretation</i>)																
Tahap 4: Membingbing kelompok belajar	10. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)																
	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)																
	12. Pendidik memantau aktivitas peserta didik serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan																
	13. Pendidik mendampingi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara berkelompok dan bergantian (<i>Polished product</i>)																

Kegiatan Inti		
Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)	:59
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang kurang jelas (<i>Multi-interpretation</i>).	
	8. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa	
	9. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik.	
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar	10. Pendidik memberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat mengerjakan LKPD.	
Tahap 5: Evaluasi	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)	
	12. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)	
	13. Pendidik memantau aktivitas diskusi peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan.	
	14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran.	
Pertemuan kedua		
Kegiatan Inti		
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	6. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing	
	7. Pendidik membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya (<i>Polished Product</i>).	
	8. Pendidik mendorong peserta didik lain untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang bertugas.	
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar	9. Pendidik mendampingi aktivitas peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan dengan cara diskusi.	
	10. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran.	
Tahap 5: Evaluasi	11. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran.	
2	Rumusan tujuan dan indikator pembelajaran	<p><u>Sebelum Revisi</u></p> <p>a. Penulisan tujuan pembelajaran belum mengandung ‘<i>condition</i>’ sesuai dengan format ABCD.</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika konteks literasi finansial dengan benar 2. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menggunakan konteks literasi finansial dengan benar <p>b. Susunan kalimat pada tujuan pembelajaran tidak bisa diukur tujuan akhirnya.</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika konteks literasi finansial dengan benar 2. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menggunakan konteks literasi finansial dengan benar <p><u>Setelah Revisi</u></p> <p>a. Tujuan pembelajaran mengandung ‘<i>condition</i>’ sesuai dengan format ABCD.</p>

		<p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pembelajaran berbasis autentik peserta didik dapat mengartimatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) pada berbagai situasi yang berbeda-beda dalam konteks literasi finansial dengan benar. 2. Melalui pembelajaran berbasis autentik peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) dalam konteks literasi finansial dengan benar. <p>b. Susunan kalimat pada tujuan pembelajarannya sesuai dan bisa diukur tujuan akhirnya.</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pembelajaran berbasis autentik peserta didik dapat mengartimatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) pada berbagai situasi yang berbeda-beda dalam konteks literasi finansial dengan benar. 2. Melalui pembelajaran berbasis autentik peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) dalam konteks literasi finansial dengan benar. 																							
3	Langkah-langkah pembelajaran	<p>Sebelum Revisi</p> <p>Sebagian langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dan kegiatan penutup belum sesuai dengan sintaks pembelajaran.</p> <table border="1" data-bbox="509 842 965 1249"> <thead> <tr> <th colspan="2">Kegiatan Inti</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tahap 2: Menyajikan informasi</td> <td>6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)</td> </tr> <tr> <td rowspan="3">Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar</td> <td>7. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa</td> </tr> <tr> <td>8. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik</td> </tr> <tr> <td>9. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami pengetahuan baru yang diperoleh (<i>Multi-interpretation</i>)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Tahap 4: Membimbing kelompok belajar</td> <td>10. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)</td> </tr> <tr> <td>11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Tahap 5: Evaluasi</td> <td>12. Pendidik memantau aktivitas peserta didik serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan</td> </tr> <tr> <td>13. Pendidik mendampingi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara berkelompok dan bergantian (<i>Polished product</i>)</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Kegiatan Penutup</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Tahap 6: Memberikan penghargaan</td> <td>14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan</td> </tr> <tr> <td>15. Pendidik membimbing peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)</td> </tr> <tr> <td></td> <td>16. Pendidik memberikan penguatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</td> </tr> <tr> <td></td> <td>17. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam</td> </tr> </tbody> </table> <p>Setelah Revisi</p> <p>Langkah-langkah pembelajaran sudah runtut dan sesuai dengan sintaks pembelajaran.</p>	Kegiatan Inti		Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)	Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	7. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa	8. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik	9. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami pengetahuan baru yang diperoleh (<i>Multi-interpretation</i>)	Tahap 4: Membimbing kelompok belajar	10. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)	Tahap 5: Evaluasi	12. Pendidik memantau aktivitas peserta didik serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan	13. Pendidik mendampingi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara berkelompok dan bergantian (<i>Polished product</i>)	Kegiatan Penutup		Tahap 6: Memberikan penghargaan	14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	15. Pendidik membimbing peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)		16. Pendidik memberikan penguatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.		17. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam
Kegiatan Inti																									
Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)																								
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	7. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa																								
	8. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik																								
	9. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami pengetahuan baru yang diperoleh (<i>Multi-interpretation</i>)																								
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar	10. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)																								
	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)																								
Tahap 5: Evaluasi	12. Pendidik memantau aktivitas peserta didik serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan																								
	13. Pendidik mendampingi peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja yang telah dilakukan secara berkelompok dan bergantian (<i>Polished product</i>)																								
Kegiatan Penutup																									
Tahap 6: Memberikan penghargaan	14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan																								
	15. Pendidik membimbing peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)																								
	16. Pendidik memberikan penguatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.																								
	17. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam																								

		<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Kegiatan Inti</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tahap 2: Menyajikan informasi</td> <td>6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)</td> </tr> <tr> <td></td> <td>7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang kurang jelas (<i>Multi-interpretation</i>).</td> </tr> <tr> <td>Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar</td> <td>8. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa</td> </tr> <tr> <td></td> <td>9. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik.</td> </tr> <tr> <td></td> <td>10. Pendidik memberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat mengerjakan LKPD.</td> </tr> <tr> <td></td> <td>11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)</td> </tr> <tr> <td>Tahap 4: Membingkai kelompok belajar</td> <td>12. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)</td> </tr> <tr> <td></td> <td>13. Pendidik memantau aktivitas diskusi peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan.</td> </tr> <tr> <td>Tahap 5: Evaluasi</td> <td>14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran.</td> </tr> <tr> <th colspan="2">Kegiatan Penutup</th> </tr> <tr> <td></td> <td>15. Pendidik memberikan penguatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Inti		Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)		7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang kurang jelas (<i>Multi-interpretation</i>).	Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	8. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa		9. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik.		10. Pendidik memberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat mengerjakan LKPD.		11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)	Tahap 4: Membingkai kelompok belajar	12. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)		13. Pendidik memantau aktivitas diskusi peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan.	Tahap 5: Evaluasi	14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran.	Kegiatan Penutup			15. Pendidik memberikan penguatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.	+90
Kegiatan Inti																											
Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)																										
	7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang kurang jelas (<i>Multi-interpretation</i>).																										
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	8. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya beranggotakan empat siswa																										
	9. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik.																										
	10. Pendidik memberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan pada saat mengerjakan LKPD.																										
	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)																										
Tahap 4: Membingkai kelompok belajar	12. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan sudut pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)																										
	13. Pendidik memantau aktivitas diskusi peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan.																										
Tahap 5: Evaluasi	14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran.																										
Kegiatan Penutup																											
	15. Pendidik memberikan penguatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.																										
		<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Tahap 6: Memberikan penghargaan</td> <td>16. Pendidik menunjuk peserta didik secara acak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)</td> </tr> <tr> <td></td> <td>17. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.</td> </tr> <tr> <td></td> <td>18. Pendidik membimbing doa dan mengucapkan salam.</td> </tr> </tbody> </table>	Tahap 6: Memberikan penghargaan	16. Pendidik menunjuk peserta didik secara acak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)		17. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.		18. Pendidik membimbing doa dan mengucapkan salam.	+15																		
Tahap 6: Memberikan penghargaan	16. Pendidik menunjuk peserta didik secara acak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)																										
	17. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.																										
	18. Pendidik membimbing doa dan mengucapkan salam.																										
4	Penilaian	<p>Instrumen penilaian belum dilampirkan.</p> <p>Instrumen penilaian sudah dilampirkan.</p>																									

Adapun pada beberapa bagian di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang perlu dilakukan revisi, disajikan pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4. 17
Daftar Revisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bagian LKPD	Revisi
Alokasi Waktu	<p><u>Sebelum Revisi</u> Alokasi waktu pengerjaan masih belum logis.</p> <div style="border: 1px dashed green; padding: 10px; text-align: center;"> <p style="background-color: #f4a460; color: white; border-radius: 15px; display: inline-block; padding: 5px 15px;">IDENTITAS</p> </div> <p>Mata Pelajaran : Matematika Kelas/Semester : VII/Genap Alokasi Waktu : 3 × 40 menit</p> 
	<p><u>Setelah Revisi</u> Alokasi waktu diperbaiki menjadi 60 menit.</p>

IDENTITAS	
Mata Pelajaran : Matematika Kelas/Semester : VII/Genap Alokasi Waktu : 60 menit	

Begitupun pada Tes Literasi Finansial yang juga perlu revisi pada beberapa soal di dalamnya, disajikan pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4. 18
Daftar Revisi Tes Literasi Finansial

No	Bagian Tes Literasi Finansial	Revisi
1	Materi	<p><u>Sebelum Revisi</u> Soal nomor 1 belum memuat konsep materi aritmatika sosial.</p> <p style="text-align: center;">Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!</p> <p>1. Saat ini Sinta mempunyai tabungan sebesar Rp 160.000. Setiap hari, dia menyisihkan uangnya sebesar Rp 2.500 untuk ditabung. Sinta ingin sedekah Kamis dengan membeli nasi kotak untuk 25 anak di panti asuhan desanya. Harga kotak adalah Rp 12.000. Tentukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berapa jumlah uang yang harus dimiliki Sinta untuk membeli 25 nasi kotak? Berapa hari yang diperlukan Sinta untuk menabung agar bisa membeli kotak?
		<p><u>Setelah Revisi</u> Mengganti soal nomor 1 sehingga memuat konsep aritmetika sosial yaitu untung, jual-beli.</p> <p>1. Sinta membeli 1 kardus <i>snack</i> dengan harga Rp 36.000. 1 kardus tersebut bungkus <i>snack</i>. Jika <i>snack</i> tersebut dijual kembali dengan harga Rp 1.000 bungkusnya, maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hitung berapa keuntungan yang akan didapatkan Sinta jika <i>snack</i> terjual kembali? Jika Sinta ingin mendonasikan 20% berupa uang dari keuntungan yang dia dapatkan, maka banyak uang yang akan didonasikan Sinta?
2	Konstruksi	<p><u>Sebelum Revisi</u> a. Terdapat soal dengan kata instruksi yang kurang sesuai</p>

		<p style="text-align: right;">TOTAL 24.200 TERIMA KASIH</p> <p>Amara menerima struk belanja dari pegawai restoran setelah memesan makanan seperti gambar di atas. Maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tentukan pajak PPN yang harus dibayar Amara! Hitung berapa besar persentase pajak PPN yang harus dibayar Amara! <p>b. Terdapat soal yang mengandung kata atau kalimat yang bermakna ganda.</p> <p>3. Dania ingin mengerjakan tugas liburannya di <i>cafe rindang</i> bersama teman-teman. Terdapat dua <i>café</i> di daerah yang sama, yakni <i>Solar Caffé</i> dan <i>Lunar Caffé</i>. <i>Caffé</i> memberikan pajak restoran 10% dan biaya parkir Rp 3.000, namun pembeli tidak akan dikenakan biaya pelayanan. Sedangkan di <i>Lunar Caffé</i> pembeli akan dikenakan pajak restoran sebesar 10% dan biaya pelayanan 3% namun tidak dikenakan biaya parkir. Dania menargetkan total biaya yang akan dikeluarkan sebesar Rp 50.000. <i>Café</i> manakah yang sebaiknya dipilih oleh Dania?</p>
		<p>Setelah Revisi</p> <ol style="list-style-type: none"> Kata instruksi telah diperbaiki <p style="text-align: right;">PEMBULATAN 0 TOTAL 24.200 TERIMA KASIH</p> <p>Amara menerima struk belanja dari pegawai restoran setelah memesan makanan seperti gambar di atas. Maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berapa pajak PPN yang harus dibayar Amara? Hitung berapa besar persentase pajak PPN yang harus dibayar Amara! <p>b. Kata atau kalimat dengan makna ganda telah diperbaiki</p>

		<p>3. Dania ingin mengerjakan tugas liburannya di sebuah <i>café</i> bersama teman-teman. Terdapat dua <i>café</i> di daerah yang sama, yakni <i>Solar Caffé</i> dan <i>Lunar Caffé</i>. <i>Solar Caffé</i> memberikan pajak restoran 10% dan biaya parkir Rp 3.000, namun pembeli tidak akan dikenakan biaya pelayanan. Sedangkan di <i>Lunar Caffé</i> pembeli akan dikenakan pajak restoran sebesar 10% dan biaya pelayanan 3% namun tidak dikenakan biaya parkir. Dania menargetkan total uang yang akan dibelanjakan tersebut sebesar Rp 50.000. <i>Café</i> manakah yang sebaiknya dipilih oleh Dania?</p>
--	--	--

D. Kajian Akhir Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan beberapa produk pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial yang berupa lembar RPP, LKPD, dan tes literasi finansial. Produk-produk tersebut diharapkan dapat melatih literasi finansial peserta didik terutama pada kelas VII. Berikut hasil pengembangan dalam penelitian ini:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif berbasis autentik dan berdasarkan kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK) kurikulum 2013 tentang materi aritmetika sosial kelas VII. Sebelum RPP ini digunakan, perlu adanya uji validitas yang dilakukan oleh validator terpilih.

Skor kevalidan yang diperoleh RPP setelah melalui tahap uji validitas adalah sebesar 3,36. Sesuai dengan kriteria kevalidan perangkat pembelajaran pada bab III, maka RPP ini dikategorikan ‘valid’. meskipun sudah dinyatakan valid, RPP ini masih perlu dilakukan perbaikan untuk dapat dikatakan layak digunakan. Saran perbaikan yang diberikan oleh validator yaitu ketidaksesuaian susunan kalimat, tujuan pembelajaran yang belum jelas, beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum runtut, dan instrumen penilaian yang belum dilampirkan pada RPP. Setelah itu, diperoleh kriteria kepraktisan RPP sesuai dengan bab III yaitu ‘dapat digunakan dengan sedikit revisi’.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan tersusun dari beberapa komponen, yaitu: (a) identitas sekolah, (b) identitas mata pelajaran, (c) kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, (f) tujuan pembelajaran, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) metode pembelajaran, (i) media pembelajaran, (j) sumber belajar, (k) langkah-langkah pembelajaran, (l) penilaian hasil pembelajaran. Berikut tampilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut:

Gambar 4. 1
Hasil Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Autentik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Satuan Pendidikan	: MTs. Al-Multazam
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 5 × 40 menit
A. Kompetensi Dasar	
3.11	Menganalisis aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, presentase, bruto, neto, tara).
4.11	Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, presentase, bruto, neto, tara).
B. Tujuan Pembelajaran	
1.	Melalui pembelajaran berbasis autentik peserta didik dapat menganalisis konsep aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) pada berbagai situasi yang berkaitan dengan konteks literasi finansial dengan benar.
2.	Melalui pembelajaran berbasis autentik peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara) menggunakan konteks literasi finansial dengan benar.
C. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran	
1. Pendekatan	: Autentik
2. Model	: Kooperatif
3. Metode Pembelajaran	: Diskusi, tanya-jawab, simulasi

Identitas RPP, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran,
Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

> Pertemuan ke 1 (2 x 40 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Pendidik mengoap salam dan mengintruksi peserta didik untuk berdiri	:15 menit
	2. Pendidik mengoap kehadiran peserta didik	
	3. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kompetensi awal dan pertanyaan pemantik (<i>Real-world relevance</i>)	
	4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	
	5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik terkait manfaat pembelajaran yang akan dipelajari (<i>Real-world relevance</i>)	
Kegiatan Inti		
Tahap 2: Menyajikan informasi	6. Pendidik memberikan informasi terkait pengalaman yang berhubungan dengan materi yang dipelajari (<i>Real-world relevance and multi-disciplinary</i>)	
	7. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang kurang jelas (<i>Multi-interpretation</i>)	
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	8. Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tetap memperhatikan beragregasi orang siswa	:50 menit
	9. Pendidik membagikan LKPD kepada setiap kelompok peserta didik.	
	10. Pendidik memberi penjelasan mengenai isi hal yang perlu dilakukan pada saat mengerjakan LKPD.	
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar	11. Peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD (<i>Collaboration and investigation</i>)	
	12. Pendidik berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD menggunakan berbagai sumber di sekitarnya dan tidak pandang yang mereka miliki (<i>Collaboration, multi-interpretation, multi-source and perspective</i>)	
Tahap 5: Evaluasi	13. Pendidik memantau aktivitas diskusi peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan	
	14. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran	
Kegiatan Penutup		
	15. Pendidik memberikan pengatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.	:15 menit

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

Tahap 6: Memberikan penghargaan	16. Pendidik menasihati peserta didik secara acak untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)	
	17. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik	
	18. Pendidik membimbing dan mengucapkan salam.	

> Pertemuan ke 2 (2 x 40 menit)

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan		
Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1. Pendidik mengoap salam dan mengintruksi peserta didik untuk berdiri	:10 menit
	2. Pendidik mengoap kehadiran peserta didik	
	3. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kompetensi awal dan pertanyaan pemantik (<i>Real-world relevance</i>)	
	4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan	
	5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik terkait manfaat pembelajaran yang akan dipelajari (<i>Real-world relevance</i>)	
Kegiatan Inti		
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	6. Pendidik membimbing peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing	
	7. Pendidik membimbing peserta didik untuk merepresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya (<i>Published Product</i>)	
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar	8. Pendidik mendorong peserta didik lain untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang sedang berdiskusi.	:60 menit
	9. Pendidik memantau aktivitas peserta didik dan memberikan umpan balik sesuai kebutuhan dengan cara diskusi.	
Tahap 5: Evaluasi	10. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran	
	11. Pendidik membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya-jawab terkait materi pembelajaran	
Kegiatan Penutup		
Tahap 6: Memberikan penghargaan	12. Pendidik memberikan pengatan sosial berupa pujian dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.	:10 menit

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran pada Pertemuan Kedua

13. Pendidik meninjau peserta didik secara tidak langsung mendiskusikan pembelajaran yang telah dilaksanakan (<i>Reflection</i>)	
14. Pendidik menyempatkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.	
15. Pendidik menasihati dan mengucapkan salam.	

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : LKPD
2. Alat : Spidol, Papan Tulis
3. Sumber Belajar : Pengalaman, Buku Siswa BSE Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2 Kurikulum 2013

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi (Terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis (Terlampir)

Mengantah,
Kepala Sekolah

Mojokerto, 17 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

Peneliti,

Maulida Endang
NIM 190419006

Media, Alat, Sumber Belajar, Teknik Penilaian

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada penelitian ini, penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial pada materi aritmetika sosial kelas VII. Pada penyusunan LKPD juga perlu dilakukan uji validitas untuk memutuskan layak atau tidaknya sebuah produk.

Skor yang diperoleh dari validator pada LKPD ini adalah sebesar 3,41. Sesuai dengan kriteria kevalidan yang tersaji pada bab III, maka LKPD ini dikategorikan ‘valid’. Meskipun begitu, perlu dilakukan perbaikan sebelum digunakan. Beberapa saran dari validator untuk perbaikan LKPD ini adalah perbaikan pada alokasi waktu dan beberapa penulisan yang belum sesuai dengan aturan EYD. Setelah itu, diperoleh kriteria kepraktisan RPP sesuai dengan bab III yaitu ‘dapat digunakan dengan sedikit revisi’.

Pengembangan LKPD ini terdiri dari: (a) judul, (b) petunjuk penggunaan, (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pokok, (e) informasi pendukung, (f) tugas atau langkah-langkah

kegiatan, dan (g) penilaian. Berikut tampilan dari LKPD tersebut:

Gambar 4. 2
Hasil Pengembangan LKPD untuk Melatih Literasi
Financial



Halaman Sampul LKPD, Judul

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

IDENTITAS

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Alokasi Waktu : 60 menit

KOMPETENSI DASAR

3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara).

4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, tara).

TUJUAN

1. Peserta didik dapat menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal) melalui konteks literasi finansial.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmatika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal) dengan konteks literasi finansial.

PETUNJUK

- Berdiskusi sebelum mengerjakan LKPD
- Isi identitas kelompokmu sebelum mulai pembelajaran
- Diskusikan permasalahan yang ada bersama anggota kelompok
- Pastikan kalian memahami materi, permasalahan, dan penyelesaian yang ada
- Presentasikan hasil kerja secara berkelompok di depan kelas

Petunjuk Penggunaan, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok

Diskusikan penyelesaian permasalahan di bawah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara berkelompok!

MASALAH 1

Rana ingin membeli bedak sebagai hadiah ulang tahun ibunya, salah satu temannya menyarankan agar membeli di toko 'Si Care' melalui salah satu aplikasi belanja online. Setelah dicari, Rana menemukan bedak yang bisa dipakai oleh ibunya. Diauk tuhan menjual bedak dengan beberapa penawaran sebagai berikut:

Rp 180.000 (14 x Rp 12.857)

Berapa harga 1 buah bedak?

Berapa biaya yang harus dibayar oleh Rana jika ia membeli dua buah bedak??

Berapa harga satu buah bedak jika Rana membeli dua buah bedak?

Jika Rana membeli dua buah bedak dan ingin menjual keduanya dengan harga Rp 175.000/buah, berapa total keuntungan yang akan diperoleh Rana?

Tugas yang harus diselesaikan

Berikut tampilan dari beberapa soal yang dijadikan tes literasi finansial:

Gambar 4.3 Hasil Pengembangan Tes Literasi Finansial

TES HASIL BELAJAR LITERASI FINANSIAL

Nama : Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VII A/B Alokasi Waktu : 60 menit

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

- Sinta membeli 1 kardus *snack* dengan harga Rp 36.000. 1 kardus tersebut berisi 40 bungkus *snack*. Jika *snack* tersebut dijual kembali dengan harga Rp 1.000 setiap bungkusnya, maka:
 - Hitung berapa keuntungan yang akan didapatkan Sinta jika *snack* tersebut habis?
 - Jika Sinta ingin mendonasikan 20% berupa uang dari keuntungan yang diperoleh, maka banyak uang yang akan didonasikan Sinta?

- Perhatikan gambar berikut!

"SUNGA SUNGAI"	
Jl. Pondok Kelapa Raya 99	
Duren Suka Jakarta Timur	
Telp. 021-86095231 Fax. ...	
No. B	01.2016.04.14.00061
Kategori	Administrasi
Tanggal	14.04.2016 08.38
No. Map	2
Detail:	
1. ANGGRA TARIF	14.000
1. DIBAYAR KASIH	8.000
Total Menu 2	22.000
SUBTOTAL	22.000
DIBAYAR	0
BAYAR TAMBAHAN	0
PALJAK PPN	2.200
PALJAK	0
BAYAR CC	0
PEMBELAN	0
TOTAL	24.200
TERIMA KASIH	

Amara menerima struk belanja dari pegawai restoran setelah memesan makanan seperti gambar di atas. Maka:

- Berapa pajak PPN yang harus dibayar Amara?
- Hitung berapa besar persentase pajak PPN yang harus dibayar Amara!

- Dania ingin mengerjakan tugas liburannya di sebuah cafe bersama teman-temannya. Terdapat dua cafe di daerah yang sama, yakni *Solar Caffe* dan *Lunar Caffe*. *Solar Caffe* memberikan pajak restoran 10% dan biaya parkir Rp 3.000, namun pembeli tidak akan dikenakan biaya pelayanan. Sedangkan di *Lunar Caffe* pembeli akan dikenakan pajak restoran sebesar 10% dan biaya pelayanan 5% namun tidak akan dikenakan biaya parkir. Dania menargetkan total uang yang akan dibelanjakan di cafe sebesar Rp 50.000. Cafe manakah yang sebaiknya dipilih oleh Dania?

Soal Tes Literasi Finansial

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dibahas pada bab IV mengenai pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran kooperatif berbasis autentik untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII ini menggunakan penelitian pengembangan yang diadaptasi dari pengembangan model Plomp yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan (*Preliminary Research*), tahap pembuatan prototipe (*Prototyping*), dan tahap penilaian (*Assessment*). Pada tahap penelitian pendahuluan, dilaksanakan analisis awal akhir, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik. Pada tahap pembuatan prototipe, dilaksanakan pembuatan desain awal perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), serta instrumen-instrumen lainnya berupa lembar observasi peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan sintaks, angket respons peserta didik dan tes literasi finansial. Selanjutnya pada tahap penilaian dilaksanakan dua kegiatan, yaitu tahap validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator/ahli untuk mendapatkan masukan dan saran guna penyempurnaan perangkat pembelajaran. Kemudian dilakukan revisi sesuai dengan saran/masukan dari validator/ahli. Setelah itu, dilaksanakan uji coba terbatas menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi.
2. Perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik yang dikembangkan untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII telah dinyatakan **‘valid’**.
3. Perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik yang dikembangkan untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII telah dinyatakan **‘praktis’**

oleh para validator, dengan masing-masing penilaian setiap perangkat pembelajaran telah melebihi atau sama dengan kriteria **'dapat digunakan dengan sedikit revisi'**.

4. Perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik yang dikembangkan untuk melatih literasi finansial siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII telah dinyatakan **'efektif'**. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, banyaknya respons positif peserta didik, dan hasil tes literasi finansial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik ini disusun dengan harapan agar bisa menjadi salah satu variasi pilihan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Penerapan dan pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif berbasis autentik ini sebaiknya tidak hanya berhenti pada penelitian ini. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan materi pembelajaran lainnya yang sesuai.
3. Pengenalan dan pemahaman literasi finansial diharapkan tidak hanya berhenti pada penelitian ini. Sebaiknya dapat dilanjutkan melalui jenis penelitian lain atau pengenalan dan pembiasaan kegiatan literasi finansial di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengelola keuangan dengan baik hingga masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, I'is Nur. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Missouri Mathematic Project (MMP) Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." UIN Sunan Ampel, 2022. Accessed December 20, 2022. https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1bNt1jyWTrfIVtUVGP OZsN_nZlhm_5sgR.
- Aravik, Havis, and Ahmad Tohir. "Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 2599–2481. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016. <http://ummpress.umm.ac.id>.
- Elanda, Eca Ocvafebriana. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Untuk Melatihkan Literasi Finansial Siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya." UIN Sunan Ampel, 2016.
- Faried, Nissa Nurhadidah, Cameila Alya Yahya, Wahyudin, Jidan Ahmad Pratama, and Irvan Iswandi. "Edukasi Literasi Finansial Kepada Siswa Kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 83–92.
- Fatmawati, Agistina. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X" 4 (2016). Accessed January 2, 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/59351-ID->

- pengembangan-perangkat-pembelajaran-kons.pdf.
- Hasibuan, Eka Khairani. “Pemanfaatan Aritmatika Sosial Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.” *ITQAN* 10, no. 1 (2019).
- Hidajat, Taofik. *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015.
- Husen, Akbar. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Iin, Hurin. “Profil Literasi Finansial Siswa Dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berfikir Kreatif.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Indraningtias, Diah Ayu. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Istiqomah, Nanda, Susilaningsih, and Binti Muchsini. “Hubungan Family Financial Education Dan Perilaku Konsumsi Media Informasi Dengan Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK.” *Tata Arta* 5, no. 3 (2019): 52–66.
- Al Kausar, Wildan. “Respon Masyarakat Kota Malang Terhadap City Branding ‘Beautiful Malang’ (Studi Pada RT 01, RW 11, Kel. Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang).” Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Kemendikbud, and Tim GLN. *Materi Pendukung Literasi Finansial. Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Khusna, Ika Hidayatul. “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Dengan Model Two Stay Two Stray Pada Mapel DLE Kelas X TAV SMKN 3 Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Lombardi, Marilyn May. “Authentic Learning for the 21st Century: An Overview,” 2007. <https://www.researchgate.net/publication/220040581>.
- Murniningsih, and Ita. “Aritmatika Sosial Dalam Perspektif Masyarakat

- Banjar” (n.d.).
- Mustiari. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Rantai Makanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Ningsih, Pangestu Ajeng. “Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa SD.” Universitas Pasundan, 2022.
- Nishar, Uyun. *Sistem Pendidikan Vokasi Di Inggris*. Edited by Dorothy Ferary. London: Kantor Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) London, 2018.
- Nopiarti, Serli. “Pembelajaran Menulis Persuasi Melalui Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan Dan Moral (Penelitian Kuarsi Eksperimen Pada Kelas X SMAN 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013).” Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Nurmalasari, Sinta. “Pengaruh Kualitas Informasi Pada Akun @ZAP_FINANCE Terhadap Literasi Keuangan Pengikutnya.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- OECD. “Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy” (n.d.).
- Pakpahan, Theresia Feby, Allen Marga Retta, and Tika Dwi Nopriyanti. “Pengembangan LKPD Pada Materi Aritmetika Sosial Menggunakan Konteks Literasi Finansial” (2021).
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016.
- Permendikbud RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- Ramadhan, Puteri Nurul, Zuhri D, and Nahor Murani Hutapea. “Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 17 Pekanbaru” (n.d.).
- Rochmad. “Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika.” *Kreano* 3, no. 1 (2012).

- Rodiah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Bumi Ayu." *Educhild* 4, no. 2 (2015): 133.
- Salsabila, Aqilla. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 042 Gambir." Universitas Pasundan, 2022.
- Shobirin, Ma'as, Subyantoro, and Ani Rusilowati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Journal of Primary Educational* 2, no. 2 (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.
- Singgih, Siti Aisyah. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude Dan Finansial Behavior (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)" (2018).
- Widyaningsih, Ana. "Pengembangan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Dengan Setting Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Tabung Dan Kerucut Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Authentic Learning: What, Why and How?*, 2016. <http://www.rethink-ed.org/subscribeonlineatwww.acel.org.au>.
- "Desain Percobaan." Accessed February 27, 2023. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=73535>.
- Afidah, I'is Nur. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Missouri Mathematic Project (MMP) Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." UIN Sunan Ampel, 2022. Accessed December 20, 2022. https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1bNt1jyWTrfIVtUVGP0ZsN_nZlhm_5sgR.
- Aravik, Havis, and Ahmad Tohir. "Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asyafah, Abas. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 2599–2481. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016. <http://ummpress.umm.ac.id>.
- Elanda, Eca Ocvafebriana. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aritmatika Sosial Untuk Melatihkan Literasi Finansial Siswa SMP Kyai Hasyim Surabaya.” UIN Sunan Ampel, 2016.
- Faried, Nissa Nurhadidah, Cameila Alya Yahya, Wahyudin, Jidan Ahmad Pratama, and Irvan Iswandi. “Edukasi Literasi Finansial Kepada Siswa Kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2022): 83–92.
- Fatmawati, Agistina. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X” 4 (2016). Accessed January 2, 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/59351-ID-pengembangan-perangkat-pembelajaran-kons.pdf>.
- Hasibuan, Eka Khairani. “Pemanfaatan Aritmatika Sosial Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa.” *ITQAN* 10, no. 1 (2019).
- Hidajat, Taofik. *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015.
- Husen, Akbar. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Iin, Hurin. “Profil Literasi Finansial Siswa Dalam Memecahkan Masalah Aritmatika Sosial Berdasarkan Kemampuan Berfikir Kreatif.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Indraningtias, Diah Ayu. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Istiqomah, Nanda, Susilaningsih, and Binti Muchsini. “Hubungan Family Financial Education Dan Perilaku Konsumsi Media Informasi Dengan Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMK.” *Tata Artta* 5, no. 3 (2019): 52–66.
- Al Kausar, Wildan. “Respon Masyarakat Kota Malang Terhadap City Branding ‘Beautiful Malang’ (Studi Pada RT 01, RW 11, Kel. Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang).” Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Kemendikbud, and Tim GLN. *Materi Pendukung Literasi Finansial. Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Khusna, Ika Hidayatul. “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Dengan Model Two Stay Two Stray Pada Mapel DLE Kelas X TAV SMKN 3 Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Lombardi, Marilyn May. “Authentic Learning for the 21st Century: An Overview,” 2007. <https://www.researchgate.net/publication/220040581>.
- Murniningsih, and Ita. “Aritmatika Sosial Dalam Perspektif Masyarakat Banjar” (n.d.).
- Mustiari. “Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Rantai Makanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Ningsih, Pangestu Ajeng. “Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa SD.” Universitas Pasundan, 2022.
- Nishar, Uyun. *Sistem Pendidikan Vokasi Di Inggris*. Edited by Dorothy Ferary. London: Kantor Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) London, 2018.
- Nopiarti, Serli. “Pembelajaran Menulis Persuasi Melalui Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan Dan Moral (Penelitian Kuarsi Eksperimen Pada Kelas X SMAN 3

- Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)." Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Nurmalasari, Sinta. "Pengaruh Kualitas Informasi Pada Akun @ZAP_FINANCE Terhadap Literasi Keuangan Pengikutnya." Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- OECD. "Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy" (n.d.).
- Pakpahan, Theresia Feby, Allen Marga Retta, and Tika Dwi Nopriyanti. "Pengembangan LKPD Pada Materi Aritmetika Sosial Menggunakan Konteks Literasi Finansial" (2021).
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016.
- Permendikbud RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- Ramadhan, Puteri Nurul, Zuhri D, and Nahor Murani Hutapea. "Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 17 Pekanbaru" (n.d.).
- Rochmad. "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika." *Kreano* 3, no. 1 (2012).
- Rodiah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Otentik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Bumi Ayu." *Educhild* 4, no. 2 (2015): 133.
- Salsabila, Aqilla. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 042 Gambir." Universitas Pasundan, 2022.
- Shobirin, Ma'as, Subyantoro, and Ani Rusilowati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Journal of Primary Educational* 2, no. 2 (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.
- Singgih, Siti Aisyah. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude Dan Finansial Behavior (Studi Kasus

Terhadap Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)” (2018).

Widyaningsih, Ana. “Pengembangan Pembelajaran Terpadu Tipe Nested Dengan Setting Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Tabung Dan Kerucut Di Kelas IX SMP Negeri 2 Pungging Mojokerto.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Authentic Learning: What, Why and How?, 2016. <http://www.rethink-ed.org/subscribeonlineatwww.acel.org.au>.

“Desain Percobaan.” Accessed February 27, 2023. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=73535>.

